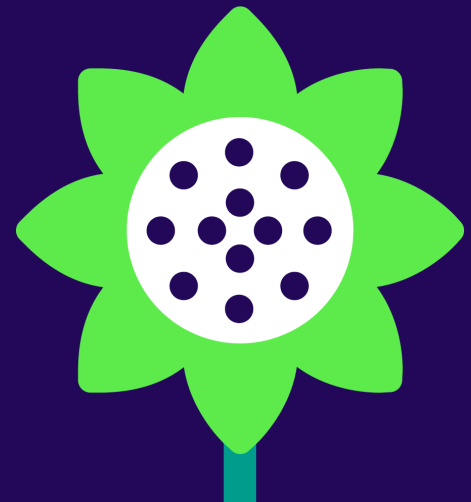
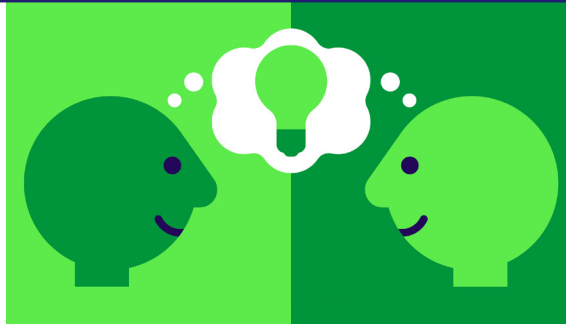
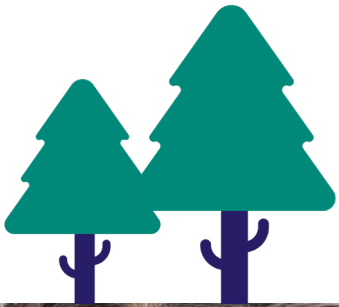


The Climate Connection

Pendidikan anak perempuan dan perubahan iklim



Bahan ajar ini diperuntukkan bagi siapa?

Bahan ajar ini dirancang bagi guru dan fasilitator di bidang pendidikan untuk anak muda berusia 11 hingga 17 tahun. Bahan ajar ini dapat digunakan di sekolah umum dan juga di sekolah berbahasa Inggris.

Bahan ajar ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan menginformasikan langkah tertentu seputar isu dan keterkaitan antara perubahan iklim dan pendidikan anak perempuan.

Setelah mengikuti pembelajaran yang terdiri atas enam kegiatan (langkah), siswa akan:

- memahami pentingnya dan mendesaknya penanganan perubahan iklim dan peran pendidikan perubahan iklim
- memahami pentingnya pendidikan anak perempuan dalam konteks pembangunan berkelanjutan
- mengetahui keterkaitan antara pendidikan perubahan iklim dan

pendidikan anak perempuan, serta kebutuhan atas pembelajaran tindakan transformatif.

Dengan demikian, siswa akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan inti dalam hal berpikir kritis dan memecahkan masalah, kewarganegaraan, kepemimpinan siswa, kreativitas dan imajinasi, dan aspek literasi digital. Mereka juga akan memiliki kesempatan untuk terlibat dalam kemitraan internasional dan berbagi kegiatan serta pembelajaran dengan sekolah mitra.



Rentang usia

Kegiatan ini dirancang untuk dilakukan oleh siswa berusia 11 hingga 17 tahun. Beberapa kegiatan dapat disesuaikan untuk siswa yang lebih muda. Selain mempertimbangkan cara terbaik untuk mengadaptasi materi ini agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap pembelajar, kami mendorong para guru untuk memikirkan cara menerapkan pembelajaran yang menghasilkan efek terbaik sesuai dengan konteks komunitas dan kurikulum nasional negara mereka. Guru mungkin juga perlu berpikir tentang cara mendiskusikan masalah kekerasan berbasis gender dengan cara yang sesuai dengan usia dan siap merespons tanggapan siswa atau mengarahkan siswa kepada staf terlatih yang mampu memberikan pertimbangan terkait topik ini.

Penyelarasan kurikulum

Bahasa Inggris, Ilmu Sosial, Pendidikan Sosial dan Kesehatan Pribadi, Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika

Unit pembelajaran ini juga dirancang untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya Tujuan 5: Kesetaraan Gender dan Tujuan 13: Tindakan Penanganan Iklim. Dengan menjadi warga negara yang mengetahui informasi dan turut berpartisipasi, kaum muda akan semakin mampu memainkan perannya untuk berkontribusi demi masa depan yang lebih adil dan berkelanjutan.

Tinjauan topik untuk guru dan fasilitator

Di seluruh dunia, orang menjadi semakin sadar akan perubahan iklim. Peristiwa cuaca ekstrem seperti gelombang panas, banjir, dan angin topan menjadi semakin lazim dan berdampak buruk bagi komunitas di seluruh dunia. Laporan terbaru dari para ilmuwan iklim terkemuka di dunia menyatakan dengan lebih meyakinkan daripada sebelumnya bahwa aktivitas manusia mengubah iklim melalui cara yang belum pernah terjadi sebelumnya dan terkadang dengan cara yang tidak dapat dibalikkan (tidak reversibel). Untuk merespons hal tersebut, PBB telah mendeklarasikan 'kode merah untuk kemanusiaan'. Untuk mencegah pemanasan di atas 1,5°C, kita perlu mengurangi emisi sebesar 7,6 persen setiap tahun, mulai dari tahun ini hingga 2030. (UNEP 2019¹)

<https://www.unep.org/explore-topics/climate-action/facts-about-climate-emergency>

Banyak orang mungkin tidak menyadari keterkaitan antara pendidikan anak perempuan dan perubahan iklim. Malala Fund² memperkirakan bahwa pada tahun 2021, peristiwa terkait iklim akan menyebabkan setidaknya empat juta anak perempuan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah tidak dapat menyelesaikan pendidikan mereka. Jika tren saat ini berlanjut, pada tahun 2025, perubahan iklim akan menjadi faktor pendukung yang menyebabkan setidaknya 12,5 juta anak perempuan tidak dapat menyelesaikan pendidikan mereka setiap tahun. Siswa yang kurang beruntung, terutama anak perempuan, menjadi lebih menderita dibandingkan dengan siswa yang lain:

... dengan anak perempuan usia remaja yang memiliki risiko paling tinggi untuk tinggal di rumah atau menikah dini karena keluarga mereka jatuh miskin. Ada tambahan sebanyak 2,5 juta pernikahan anak yang diprediksi akan terjadi dalam lima tahun ke depan dan lebih dari satu juta kehamilan pada usia remaja dalam 12 bulan setelahnya. Tingkat kekerasan gender yang menimpa anak perempuan diperkirakan akan meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan saat sekolah dibuka (yaitu dari 8% menjadi 17%) [...] Secara global, setidaknya ada 200 juta remaja perempuan yang hidup di garis depan krisis iklim dan mereka yang sudah terpinggirkan karena kemiskinan, pengungsian, atau disabilitas akan terkena dampak terburuk. Dampak perubahan iklim dirasakan tidak proporsional di negara berkembang dan anak perempuan dirugikan dua kali lipat karena adanya ekspektasi sosial terkait peran mereka.³

Saat anak perempuan pergi ke sekolah, mereka mempelajari keterampilan untuk mengantisipasi dan mengatasi guncangan terkait iklim, seperti

kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk memproses dan bertindak berdasarkan laporan cuaca. Pendidikan juga meningkat: ketahanan iklim dan kemampuan adaptif, seperti pemikiran sebab-akibat dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan para pembelajar memahami dan menjelaskan kepada orang lain tentang risiko-risiko yang ada apabila tidak merencanakan antisipasi terhadap potensi bencana atau disrupsi terkait iklim; keterampilan berpikir sistematis memungkinkan pembelajar memahami bagaimana aktivitas manusia seperti penggundulan hutan di daerah yang rentan terhadap perubahan iklim dapat menyebabkan tanah longsor dan/atau banjir selama musim hujan yang semakin tidak teratur; dan keterampilan kepemimpinan untuk berorganisasi. Mereka juga akan lebih mampu berpartisipasi dalam tindakan bersama dan perubahan sistem menuju keberlanjutan.

Negara-negara yang telah berinvestasi dalam pendidikan anak perempuan memiliki jumlah kematian yang jauh lebih sedikit akibat kekeringan dan banjir dibandingkan dengan negara-negara dengan tingkat pendidikan anak perempuan yang lebih rendah². Pendidikan anak perempuan, khususnya pendidikan menengah, telah diidentifikasi sebagai penentu sosial ekonomi yang paling penting untuk mengurangi kerentanan terhadap dampak bencana terkait cuaca dan cuaca ekstrem.

Aksi Mogok Sekolah demi Iklim sering kali dipimpin oleh kaum muda, mengikuti contoh Greta Thunberg dan Vanessa Nakate, karena banyak dari mereka yang merasa bahwa pendidikan tidak mempersiapkan mereka untuk masa depan yang berubah dengan cepat dan tidak pasti. Guru perlu memberdayakan kaum muda agar menjadi warga negara yang menerima informasi secara kritis dan mampu mengambil tindakan positif. Pengetahuan saja tidak cukup:

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan demokratis merupakan kunci untuk mendorong siswa agar bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pendidikan semacam ini bukan tentang konsep dan fakta, melainkan tentang memantik refleksi atas sebab dan akibat perubahan iklim melalui pertukaran pengalaman dengan teman sebaya. Pembelajaran partisipatif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri dan meningkatkan agensi politis mereka, memungkinkan mereka untuk membayangkan masa depan yang berbeda dan mengambil tindakan ke arah itu.

(Malala Fund)

¹ <https://www.unep.org/explore-topics/climate-action/facts-about-climate-emergency>

² *A greener, fairer future: Why leaders need to invest in climate and girls' education* (Malala Fund 2021)

³ *Setiap anak perempuan bersekolah, merasa aman, dan belajar: Lima Tahun Langkah Global 2021–2026* (FCDO 2021)

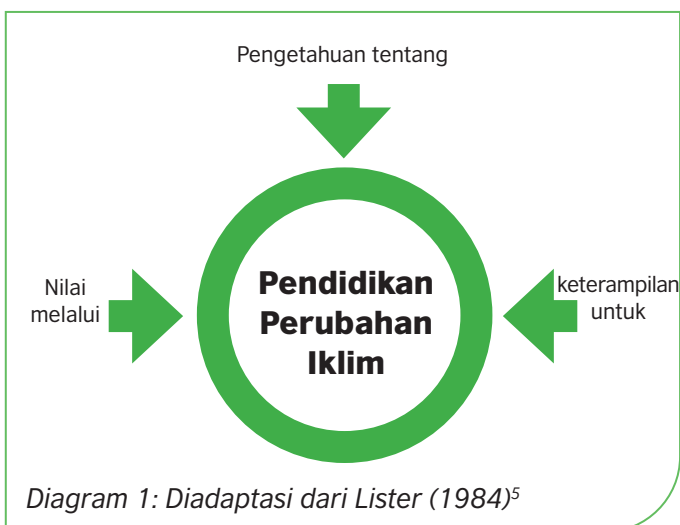
Pendekatan pendidikan perubahan iklim

Pendidikan perubahan iklim membutuhkan pendekatan seluruh komponen sekolah yang menempatkan semua orang secara setara dan mendorong pembelajaran tindakan transformatif. Bagian ini memberikan latar belakang pengetahuan bagi guru sehingga mereka dapat melibatkan siswa dan komunitas sekolah mereka secara bermakna dalam memahami dan mengambil tindakan terhadap perubahan iklim.

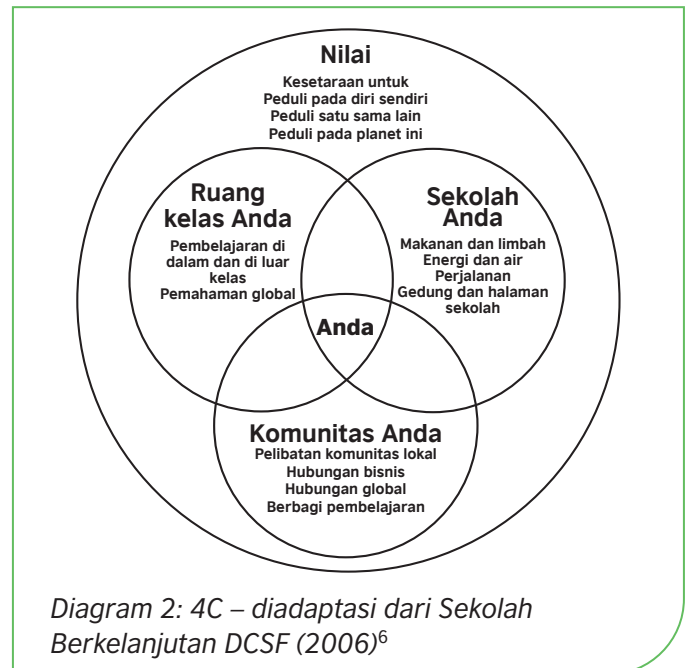
Model-model berikut diberikan sebagai bahan dasar bagi para guru untuk memahami pendidikan hak asasi manusia dan pendekatan holistik yang potensial untuk menciptakan sekolah yang berkelanjutan.

Berbagai model telah dikembangkan untuk mendukung pendidikan hak asasi manusia bagi kaum muda. Diagram 1 di bawah ini menunjukkan interaksi antara 'pengetahuan tentang', 'keterampilan untuk' dan 'nilai melalui' terkait dengan pendidikan perubahan iklim.

Orang membutuhkan 'pengetahuan tentang' perubahan iklim – ilmu pengetahuan, ide untuk mitigasi dan adaptasi, hal yang mungkin terjadi di masa depan; mereka membutuhkan 'keterampilan untuk' – berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja dalam tim, berkomunikasi, berdialog; mereka juga membutuhkan 'nilai melalui' – pengembangan kebiasaan dan perilaku untuk hidup secara lebih berkelanjutan, mengurangi emisi karbon, memperlakukan semua orang secara adil, dan menghormati alam. Paket ini mencakup pendekatan melalui berbagai pengetahuan, mengembangkan keterampilan melalui berbagai kegiatan yang disarankan, dan membantu kaum muda untuk mengembangkan nilai-nilai agar terlibat secara bermakna dalam solusi perubahan iklim.



Jika paket bahan ajar ini digunakan sebagai bagian dari pendekatan terpadu untuk menciptakan sekolah ramah lingkungan, model yang ditunjukkan pada Diagram 2 di bawah ini mungkin dapat membantu menata proses identifikasi peluang dalam rangka mengubah bidang utama menjadi lebih peka lingkungan. Adaptasi model ini dibagikan kepada siswa di Langkah 4, Bagian 2 untuk menyediakan kerangka kerja bagi mereka dalam mengidentifikasi bidang-bidang yang dapat melibatkan peran mereka secara langsung, baik di sekolah maupun di komunitas lokal mereka.



Model BKKK telah digunakan sebagai dasar pendekatan sekolah berkelanjutan di Inggris. Hal itu menggambarkan perlunya pendekatan holistik, yang menghubungkan Budaya, Kurikulum, Kampus, dan Komunitas. (Hal ini telah disederhanakan untuk siswa pada Salindia 28.)

Budaya (Culture): Bagaimana sekolah mempromosikan suasana kesetaraan dan inklusi sehingga setiap orang merasa terlibat dan mampu berkontribusi sebaik mungkin. Anak perempuan didorong untuk mempelajari mata pelajaran STEM dan anak laki-laki didorong untuk mempelajari mata pelajaran 'kepedulian'. Sebuah etos untuk peduli pada diri sendiri, peduli satu sama lain, dan peduli pada planet ini. Pastikan bahwa kebijakan tentang perundungan dan pelecehan seksual sudah ada dan diterapkan serta diadakan sesi dengan siswa untuk membangun hubungan yang sehat dan setara antara anak laki-laki dan perempuan. Kepemimpinan sekolah menunjukkan peran senior yang dipegang oleh laki-laki dan perempuan.

⁵ Lihat Halaman 6 untuk detail lebih lanjut dari model ini yang digunakan oleh Amnesty International UK dalam publikasi pendidikan Hak Asasi Manusia Our world Our rights – <https://www.amnesty.org.uk/files/2017-10/Our%20World%2C%20Our%20Rights.pdf?VersionId=zEeg9AtPenZxhRySN4JnnN2zysVp.Lo>

⁶ Department for Children, Schools and Families

https://webarchive.nationalarchives.gov.uk/ukgwa/20090608185221/http://www.teachernet.gov.uk/sustainableschools/leadership/leadership_detail.cfm?id=3

Kurikulum (Curriculum): Mencakup pentingnya pembelajaran tentang perubahan iklim dan ilmu pengetahuan yang terkait dengannya. Belajar tentang keterampilan dan pekerjaan ramah lingkungan demi masa depan tanpa karbon. Mempelajari keterampilan berpikir kritis, empati, pemecahan masalah, kerja tim, komunikasi, dan dialog. Memastikan bahwa materi dan guru bersifat peka gender dan tidak memperkuat stereotip gender. Memastikan klub ekstrakurikuler tersedia secara setara untuk anak laki-laki dan perempuan (STEM dan klub olahraga menerima anak perempuan; klub drama dan seni menerima anak laki-laki).

Kampus (Campus): Mengelola gedung dan halaman sekolah sehingga semua orang merasa aman dan dihargai. Bekerja menuju pengurangan karbon, efisiensi energi, dan penggunaan energi terbarukan. Memberi ruang bagi alam untuk berkembang. Memastikan bahwa fasilitas aman untuk digunakan anak laki-laki dan perempuan, dengan pagar pembatas dan fasilitas ganti dan cuci yang bersih dan aman untuk digunakan.

Komunitas (Communities): Bagaimana sekolah membagi pembelajarannya dengan komunitas—secara lokal hingga global. Mencari orang-orang di sekolah dan masyarakat luas yang dapat membantu sekolah menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan ramah iklim. Menantang dan melibatkan masyarakat tentang sikap terhadap kekerasan berbasis gender dan peran gender.

Sebagaimana disebutkan di atas, gagasan bahwa pengetahuan mengarahkan pada kesadaran dan tindakan telah terbantahkan oleh studi yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan tidak cukup untuk mengubah perilaku. Literatur menunjukkan bahwa: 'faktor yang lebih personal seperti hubungan yang mendalam dengan alam, relevansi personal terhadap isu tersebut, dan kapasitas personal terhadap tindakan merupakan elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan program perubahan perilaku (Cordero et al 2020)⁷.

Guru mungkin perlu berupaya dalam bidang ini sesuai dengan konteksnya, misalnya, membantu kaum muda mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan alam (mengakui dan menghormati saling ketergantungan antara planet dan semua makhluk hidup), menemukan cara agar isu tersebut relevan secara personal, dan mengembangkan kapasitas personal dan kolektif agar mampu mengubah perilaku personal dan kolektif.

Waktu dan bahan ajar

Setiap langkah memerlukan waktu sekitar satu jam pelajaran, meskipun Langkah 1 dan 3 memerlukan tambahan waktu masing-masing setengah jam untuk menyelesaikannya. Langkah 1 dan 4 memerlukan akses internet untuk menonton film atau simulasi (tayangan visual disediakan sebagai alternatif pada Langkah 1—sebuah buku direkomendasikan sebagai alternatif untuk film pada Langkah 4).



⁷ Cordero, E.C., Centeno, D, Todd, A.M. (2020) *The role of climate change education on individual lifetime carbon emissions*. PLOS ONE 15(2): e0206266.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0206266>

Tinjauan Unit

Langkah 1 – Perubahan iklim

Apa yang dimaksud dengan perubahan iklim dan mengapa hal itu penting? Bagaimana krisis iklim memengaruhi orang-orang secara berbeda dan apa saja cara untuk mengatasi penyebab perubahan iklim?

Langkah 2 – Keadilan iklim

Negara mana yang bertanggung jawab atas emisi terbesar? Bagaimana ketidakberpihakan, pemerataan, dan keadilan terkait dengan perubahan iklim?

Langkah 3 – Pendidikan anak perempuan dan perubahan iklim

Pengantar ketidaksetaraan gender dan dampak gender akibat bencana. Mengapa pendidikan anak perempuan penting? Isu pencapaian kesetaraan gender dalam dan melalui pendidikan. Bagaimana hubungan antara pendidikan anak perempuan dan perubahan iklim? Dampak yang tidak proporsional akibat perubahan iklim bagi perempuan dan anak perempuan memperburuk ketidaksetaraan. Memahami isu-isu interkoneksi dan interdependensi, termasuk hubungan sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan. Perempuan dan anak perempuan merupakan bagian penting dari solusi krisis iklim.

Langkah 4 – Pemberdayaan pemuda demi perubahan iklim

Belajar dari aktivis pemuda lainnya. Menyadari nilai 'keterampilan ramah lingkungan'. Memahami pentingnya pembelajaran tindakan transformatif. 'Kelas Anda' (mengajar dan belajar tentang keberlanjutan), 'Nilai' (etos serta perubahan sikap dan perilaku), 'Sekolah Anda' (bagaimana pengelolaan gedung dan halaman sekolah), 'Komunitas Anda' (belajar di sekolah dan komunitas yang lebih luas)—mengaitkan pembelajaran di sekolah dengan tindakan komunitas.

Penghambat dan Pendukung.

Langkah 5 – Mengubah perilaku atau mengubah sistem?

Mengubah perilaku atau mengubah sistem? Manakah yang akan menimbulkan dampak terbesar?

Membuat rencana tentang cara bertindak.

Langkah 6 – Bermain peran seputar isu perubahan iklim lokal

Praktik aksi iklim. Bermain peran seputar isu perubahan iklim lokal (misalnya, proposal untuk mengembangkan tambang batu bara yang akan menciptakan lapangan kerja). Sertakan sejumlah peran dengan karakter lebih dari satu dimensi dan yang memungkinkan berbagai sudut pandang (termasuk yang kontroversial). Rencanakan kampanye aksi iklim transformatif Anda sendiri.



Templat perencanaan guru

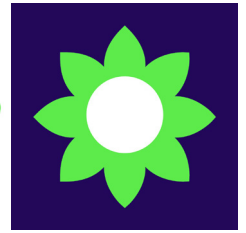


Pertanyaan	Catatan	Pikiran Anda
1. Apa yang Anda harapkan untuk dipelajari oleh siswa?	- Bacalah materi semua unit dan pertimbangkan materi yang paling penting untuk dipelajari oleh siswa Anda. Gunakan tujuan pembelajaran yang tercantum pada bagian awal di setiap pelajaran untuk membantu Anda melakukan hal ini. - Hasil apa yang Anda inginkan untuk dicapai siswa Anda? - Pertimbangkan keterampilan inti yang dikembangkan di setiap pelajaran. Apa yang menjadi prioritas dalam konteks Anda? - Pikirkan bagaimana unit ini cocok dengan kurikulum nasional Anda. Bagaimana tujuan pembelajaran sesuai dengan persyaratan kurikulum atau pedoman nasional Anda?	
2. Manakah cara terbaik bagi siswa untuk mempelajari hal ini?	- Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah Anda identifikasi, putuskan apakah Anda akan menyampaikan semua pelajaran atau memilih pelajaran tertentu. - Perhitungkan waktu dan sumber daya yang Anda miliki. - Bagaimana Anda menyesuaikan kegiatan belajar di setiap pelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa Anda? - Apakah Anda akan memanfaatkan kegiatan tambahan yang disarankan? - Bagaimana pengetahuan dan keterampilan dalam unit ini terkait dengan pembelajaran sebelumnya? - Manakah cara terbaik bagi siswa untuk mempelajari kaitan antara ketidaksetaraan gender dan perubahan iklim dalam komunitas mereka, negara, dan lingkup internasional, dan bagaimana hal ini terjadi, terutama untuk anak perempuan di negara-negara yang memiliki norma ketidaksetaraan gender sehingga mencegah anak perempuan untuk bersekolah atau menyelesaikan sekolah? - Bagaimana unit ini dimanfaatkan sebagai peluang untuk mengembangkan keterampilan inti? - Manakah cara terbaik bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif? Anda mungkin ingin menyajikan praktik pedagogi yang peka gender untuk memastikan bahwa Anda menggunakan berbagai metodologi pengajaran dan menyusun tugas kelompok yang menjamin partisipasi yang setara antara anak perempuan dan anak laki-laki dalam setiap kegiatannya⁸.	

⁸ Guru mungkin ingin memeriksa bahan Pedagogi Responsif Gender FAWE dan menyelesaikan aktivitas penilaian diri bias gender <https://www.unicef.org/esa/media/6726/file/GRP-A-Toolkit-for-Teachers-and-Schools-2020.pdf>

Pertanyaan	Catatan	Pikiran Anda
3. Bagaimana Anda mengetahui apa yang telah dipelajari oleh para siswa?	- Berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah Anda putuskan, pikirkan tentang penilaian. - Bagaimana Anda mengetahui hal yang sudah diketahui siswa tentang perubahan iklim, ilmu iklim, dampak dan solusi, sebelum memulai unit ini? - Pertimbangkan bukti apa yang Anda perlukan untuk melihat bahwa siswa telah mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan atribut yang Anda inginkan untuk mereka pelajari.	
4. Bahan ajar apa yang Anda butuhkan?	- Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang Anda rencanakan, pikirkan tentang bahan ajar yang Anda perlukan. - Siapa yang akan Anda libatkan dalam pembelajaran unit sehingga siswa dapat belajar lebih banyak tentang pendidikan anak perempuan dan perubahan iklim dalam konteks mereka sendiri dan orang lain? - Materi tambahan apa yang akan bermanfaat bagi pembelajaran siswa Anda di unit ini? - Di mana Anda perlu melakukan kegiatan? Apakah semua bahan ajar yang dibutuhkan tersedia?	
5. Apa yang dipelajari para siswa selama mempelajari unit?	- Selama dan setelah mempelajari unit, pikirkan apa yang telah dipelajari siswa. - Sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran untuk setiap pelajaran? - Apa hasil lain yang dicapai? Apa lagi yang dipelajari siswa? - Apakah siswa bingung tentang sesuatu? - Bagian mana dari unit yang membutuhkan lebih banyak waktu atau perhatian daripada yang diharapkan?	
6. What other reflections do you have about the unit?	- Selama dan setelah mempelajari unit, pikirkan tentang apa yang berjalan dengan baik dan apa yang dapat Anda lakukan secara berbeda. - Pengalaman belajar yang mana yang sangat berharga? - Apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai? Manakah yang berhasil dengan baik? - Apa yang akan Anda lakukan secara berbeda lain waktu?	

Langkah 1 – Perubahan iklim



Tujuan Pembelajaran

Pada akhir sesi, siswa akan memahami:

- bahwa perubahan iklim itu pasti, meluas, meningkat, dan bahwa manusia merupakan penyebab utamanya
- bagaimana krisis iklim memengaruhi orang-orang secara berbeda
- bahwa terdapat langkah teknis, perilaku, dan sistem- luas untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

Bagian 1: Apa yang dimaksud dengan perubahan iklim dan mengapa hal itu penting?

- Mintalah siswa, secara berpasangan, untuk mendiskusikan secara singkat apa yang mereka pahami tentang perubahan iklim dan minta mereka untuk memberikan umpan balik atas ide-ide mereka. Catatlah di papan tulis. (Pastikan bahwa perbedaan antara cuaca dan iklim dipahami oleh semua orang—lihat glosarium untuk definisinya.)
- Tampilkan Salindia 4 dan klip film berikut.
<https://www.youtube.com/watch?v=e7xW1MfXjLA&t=532s>
Climate Change 2021, The Physical Science Basis, IPCC 6th Assessment Report 2022
(8 menit 40 detik, tanpa kredit).
- Undanglah pasangan siswa yang sama untuk mendiskusikan tanggapan mereka secara singkat dan mengidentifikasi setiap pertanyaan. Catat semua pertanyaan di papan tulis.
- Mintalah siswa, sebagai tugas pekerjaan rumah, untuk mengetahui pandangan dari anggota keluarga yang lebih tua tentang perubahan iklim selama dua puluh tahun terakhir atau lebih, dengan menggunakan bagan 'Bagaimana iklim berubah di sekitar Anda?' pada Salindia 5.

Potensi kolaborasi dengan orang lain

Informasi yang dikumpulkan oleh siswa sebagai bagian dari tugas pekerjaan rumah ini dapat dibagikan kepada kelas mitra dari sekolah di daerah atau negara lain.

Bagian 2: Bagaimana krisis iklim memengaruhi orang-orang secara berbeda?

- Ambil segelas air dan selembar kertas. Tanyakan kepada siswa apa yang akan terjadi jika Anda menuangkan air ke suatu benda. Reaksi umum adalah benda itu akan basah. Sekarang tanyakan kepada mereka, apa yang akan terjadi jika Anda menuangkan air ke tanah. Bagaimana pengaruhnya terhadap selembar kertas? Tidak akan ada pengaruhnya. Namun, jika kertas itu diletakkan di atas tanah tempat air dituangkan, kertas itu akan menjadi basah dan lembek. Jelaskan bahwa inilah yang dimaksud dengan 'paparan' tersebut—berada di tempat dengan kemungkinan terkena marabahaya (atau bahaya) yang tinggi.
- Perlihatkan kepada siswa selembar karton dan tanyakan kepada mereka apa yang akan terjadi jika Anda menuangkan air pada kertas dan karton. Reaksinya adalah keduanya akan basah; tetapi seberapa basah kartonnya akan bergantung pada jumlah air yang dituangkan--sedikit air tidak akan merusak karton seperti halnya kertas. Jelaskan bahwa ini adalah 'kerentanan'—tingkat kerentanan terhadap bahaya. Kerentanan juga sering didasarkan pada jumlah paparan. [sumber aktivitas: PANAHI]
- Perlihatkan Salindia 6 untuk membangun gagasan bahwa dampak perubahan iklim bergantung pada tingkat paparan dan kerentanan mereka yang terkena dampak (Risiko bahaya, diagram Venn) dan kemudian kunjungi Children's Climate Risk Index Interactive Atlas (tautan ini dapat diakses dengan lebih baik melalui beberapa peramban dibandingkan dengan peramban lain).

https://experience.arcgis.com/experience/0d9d2209bf104584a65e012b03b6d3f8/?data_id=dataSource_2-17b3a7be4c5-layer-1_427%3A217

Peta pertama (juga pada Salindia 7) dan kolom tabel menunjukkan tingkat risiko anak-anak di berbagai belahan dunia akibat dampak perubahan iklim. (Dua peta lainnya menunjukkan komponen indeks risikonya: peta kedua dan kolom tabel menunjukkan tingkat keparahan paparan, dan yang ketiga, menunjukkan tingkat kerentanan.) Tanyakan kepada siswa apakah mereka melihat adanya pola di peta dunia. Di dunia bagian mana anak-anak mengalami risiko yang paling tinggi? Siswa juga dapat menggunakan peta interaktif untuk mengetahui tingkat risiko di negara mereka sendiri.

- Tanyakan kepada siswa faktor-faktor yang mungkin membuat beberapa tempat menjadi lebih rentan dibandingkan dengan tempat-tempat lain di negara-negara ini.

Untuk Paparan (pilar 1), indeks CCRI menggunakan faktor-faktor seperti kelangkaan air, risiko banjir rob, paparan angin tropis, penyakit yang ditularkan melalui vektor (misalnya, malaria dan demam berdarah) dan polusi tanah dan air.

Untuk Kerentanan (pilar 2), indeks CCRI menggunakan faktor-faktor seperti kesehatan dan gizi anak; pendidikan; sanitasi dan kebersihan air; serta kemiskinan, aset komunikasi dan perlindungan sosial⁹.

Bagian 3: Apa saja cara untuk mengatasi penyebab perubahan iklim?

- Mintalah siswa untuk menyarankan solusi terkait perubahan iklim. Catat solusi tersebut di papan tulis dan bagi menjadi dua kategori:
 - 1 solusi teknis (yang berfokus terutama pada pengurangan emisi dengan cara teknis)
 - 2 solusi perilaku (yang berfokus terutama pada perubahan perilaku) serta sistem sosial dan ekonomi), beberapa solusi mungkin lebih dari satu.

- Kemudian tampilkan video David Attenborough 'How to save our planet' <https://www.ourplanet.com/en/> <https://www.youtube.com/watch?v=0Puv0Pss33M> (© WWF, Netflix, dan Silverback Films 8 menit 27 detik).

Video ini mencakup empat solusi utama:

- 1) Menghentikan penggunaan bahan bakar fosil
- 2) Memproduksi pangan dengan lebih efisien (termasuk makan lebih sedikit daging)
- 3) Mengelola lautan
- 4) Meliarkan kembali sebanyak mungkin lahan dan melestarikan alam.

Tanyakan kepada siswa solusi mana yang termasuk ke dalam 'Solusi teknis' dan mana yang merupakan 'Solusi perilaku' atau 'Solusi sistem-luas'.

Potensi kolaborasi dengan pihak lain

Solusi yang disarankan siswa untuk perubahan iklim dapat dibagikan kepada kelas mitra dari sekolah-sekolah di daerah atau negara lain.

Kegiatan tambahan

Perkenalkan simulator solusi perubahan iklim berbasis web <https://www.climateinteractive.org/>. Buka menu 'Bantuan' dan pilih 'Contoh Terkait' untuk memahami slider (tampilan gambar pada laman) dengan lebih baik (lalu tutup kotak untuk menampilkan kembali tampilan gambar).

Identifikasi solusi yang disarankan dalam video dan pindahkan tampilan gambar yang sesuai sepenuhnya ke bagian kiri (batubara, minyak, gas alam, bioenergi, deforestasi, metana, dan lain-lain) atau ke kanan (energi terbarukan dan penghutan). Kemudian identifikasi solusi lebih lanjut yang mungkin disarankan oleh siswa dari daftar tampilan gambar, atau contoh terkait, dan gerakkan tampilan gambar untuk melihat efeknya pada emisi CO₂. Undanglah siswa untuk menyarankan tampilan gambar lain untuk dipindahkan (atau biarkan mereka mencoba memindahkannya sendiri). Apa yang mereka perhatikan? Tindakan mana yang mungkin memiliki dampak terbesar dalam mengurangi kenaikan suhu 1.5°C? Apakah itu solusi teknis, perilaku, atau sistem-luas, atau kombinasi?

⁹ CCRI methodology included on pages 103–109:

<https://www.unicef.org/media/105376/file/UNICEF-climate-crisis-child-rights-crisis.pdf>

Diskusi kelompok pada akhir sesi Langkah 1

Tanyakan kepada siswa apakah pengurangan emisi CO2 cukup untuk mengatasi krisis terkait iklim? Dorong diskusi yang menghargai pendapat bahwa solusi teknis dan solusi perilaku penting untuk dilaksanakan bersamaan dengan pencarian solusi sistem-luas guna membangun ketahanan di tingkat nasional dan lokal, terutama bagi mereka yang paling berisiko akibat perubahan iklim. Langkah ini hanya untuk memeriksa apakah siswa mulai menghargai berbagai cara untuk mengukur dan menangani emisi, paparan iklim, dan kerentanan.

Langkah 2–Keadilan iklim

Tujuan Pembelajaran

Pada akhir sesi ini siswa akan:

- mampu menyusun argumen bahwa beban tanggung jawab untuk mengatasi perubahan iklim harus dibagi antarnegara
- memiliki pemahaman yang lebih baik bahwa setiap tindakan dalam mencegah atau merespons perubahan iklim tidak boleh merugikan atau mengecualikan individu atau kelompok mana pun, tetapi sebaliknya harus membantu mengatasi ketidaksetaraan yang disebabkan atau diperburuk oleh perubahan iklim.

Pengantar konsep keadilan iklim

- Perkenalkan konsep keadilan iklim. Tanyakan kepada siswa tentang arti 'keadilan iklim'? Siapkan definisi (pada Salindia 10) untuk dibagikan: 'Keadilan iklim mengaitkan hak asasi manusia dan pembangunan guna mendapatkan pendekatan yang berpusat pada manusia, melindungi hak-hak orang yang paling rentan, serta berbagi beban dan manfaat perubahan iklim serta dampaknya secara adil dan merata.'¹⁰

Bagian penting dari keadilan iklim adalah mengakui bahwa perubahan iklim berdampak pada perempuan dan laki-laki secara berbeda. Dalam konteks ketika terdapat ketidaksetaraan gender yang signifikan dan tingkat kemiskinan yang tinggi, perempuan dan anak perempuan menanggung beban krisis iklim yang lebih besar (Salindia 10).

- Sesi ini akan memperlihatkan pihak yang bertanggung jawab atas emisi dan bagaimana negara-negara dapat melibatkan diri dan berbagi beban krisis sesuai dengan prinsip-prinsip yang disepakati dalam Perjanjian Paris yang menghormati perlunya ketidakberpihakan, pemerataan, dan keadilan.

- Mintalah siswa, bekerja berpasangan atau dalam kelompok kecil, untuk mendiskusikan pertanyaan 'Negara mana yang paling bertanggung jawab atas perubahan iklim?' Anda dapat memberikan daftar negara dan benua untuk diberi peringkat, misalnya:
Cina, India, Ethiopia, Arab Saudi, Vietnam, Eropa, Afrika Selatan, AS, Brasil, Australia, Federasi Rusia, Iran, Greenland, Qatar, Jepang, Mali.
- Berikan lembar kegiatan Langkah 2 dan minta siswa untuk membaca argumen dan melihat salindia grafik (yang ada pada Salindia 12 sampai 16). Untuk setiap argumen, mereka harus memutuskan apakah mereka setuju, tidak setuju, atau tidak yakin, serta mencatat jawaban mereka. Penting bagi mereka untuk melihat kembali jawaban pada akhir sesi dan menyesuaikannya jika mereka berubah pikiran terhadap salah satu respons mereka. Terakhir, mereka harus membaca interpretasi di bagian bawah lembar kegiatan.

¹⁰ Diambil dari laman Mary Robinson Foundation Climate Justice:
<https://www.mrfcj.org/principles-of-climate-justice/>

Bagian 1: Siapa yang bertanggung jawab atas perubahan iklim?

Langkah 2– Keadilan Iklim: Siapa yang bertanggung jawab?

Lembar kegiatan

- Baca argumen 1 sampai 8 di bawah ini dan lihat Salindia 12 sampai 16.
- Tentukan posisi Anda pada baris setuju/tidak setuju untuk setiap argumen dan catat jawaban Anda.
- Lihat kembali jawaban Anda saat sudah selesai dan sesuaikan jika perlu.
- Periksa jawaban Anda dan baca interpretasinya.

Tidak setuju	Tidak yakin	Setuju
1. Tiongkok mengeluarkan hampir 30 persen emisi CO₂ dunia. Emisi tersebut jauh lebih banyak dibandingkan dengan negara lain. Tiongkok memiliki tanggung jawab terbesar untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya. (Grafik A, Salindia 12). 2. Negara penghasil minyak, Qatar, menghasilkan CO₂ tertinggi per orang. Qatar memiliki tanggung jawab terbesar untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya. (Grafik B, Salindia 13) 3. Perubahan iklim sebagian besar disebabkan oleh emisi CO₂ selama ratusan tahun. CO₂ tinggal di atmosfer untuk waktu yang sangat lama. Amerika Serikat (AS) dan Eropa memancarkan CO₂ paling banyak sejak tahun 1751 (awal revolusi industri). AS dan Eropa memiliki tanggung jawab terbesar untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya. (Grafik C, Salindia 14) 4. Orang-orang yang tinggal di AS dan Eropa dua ratus tahun lalu tidak mengetahui bahwa tindakan yang mereka lakukan menyebabkan perubahan iklim dan kenyataannya kini mereka sudah meninggal. Keturunan mereka tidak memiliki tanggung jawab terbesar untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya. 5. Keturunan dari negara-negara yang mengeluarkan CO₂ paling banyak sepanjang sejarah mendapatkan keuntungan karena standar hidup yang tinggi, yang dihasilkan melalui pembakaran bahan bakar fosil selama ratusan tahun. Mereka memiliki tanggung jawab terbesar untuk mengatasi perubahan	- iklim dan dampaknya. (Grafik D, Salindia 15). 6. Biaya untuk mengatasi kerugian dan kerusakan yang diakibatkan perubahan iklim di seluruh dunia terlalu mahal untuk dibayar oleh AS, Eropa, dan beberapa negara lain yang paling bertanggung jawab. 7. 50 persen orang termiskin di dunia bertanggung jawab atas 10 persen emisi, tetapi menanggung beban terbesar akibat dampak perubahan iklim. Mayoritas dari orang-orang ini tinggal di Global South (negara-negara Selatan). Oleh karena itu, negara-negara Selatan harus menerima dukungan finansial dan teknis dari negara-negara yang lebih kaya dalam hal tindakan mitigasi dan adaptasi iklim. (Grafik E, Salindia 16) 8. Mayoritas anak perempuan yang tinggal di negara-negara beriklim rentan di negara-negara Selatan paling memungkinkan untuk mengalami dampak negatif dalam hal pendidikan dan kesehatan. Hasil pendidikan mereka sudah berisiko karena adanya norma gender yang berbahaya (misalnya, pernikahan dini dan pernikahan anak secara paksa) dan ketidaksetaraan gender yang mengakibatkan kemiskinan terus berlanjut dari satu generasi ke generasi berikutnya. Negara-negara yang pendidikan anak perempuannya paling berisiko akibat dampak iklim harus didukung untuk meningkatkan pemerataan dan kesetaraan pendidikan.	

Periksa jawaban Anda.

Jika Anda setuju dengan argumen 1, 2, 4, dan 6, tetapi tidak setuju dengan 3, 5, 7, dan 8, Anda kemungkinan besar akan sejalan dengan negosiator Global North (negara-negara Utara) (misalnya, AS dan Eropa).

Jika Anda setuju dengan argumen 3, 5, 7, dan 8 dan tidak setuju dengan 1, 2, 4, dan 6, Anda kemungkinan besar akan sejalan dengan negosiator negara-negara Selatan (misalnya, Asia Selatan atau Afrika) meskipun Anda juga setuju dengan argumen 1.

Posisi yang berbeda merupakan hambatan utama yang mencegah negara-negara di dunia mengambil tindakan yang lebih kuat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya. Misalnya, negosiator dari negara-negara Selatan mengatakan bahwa mereka tidak dapat beralih dari bahan bakar fosil penghasil CO₂ ke energi terbarukan dan melindungi lingkungan kecuali mereka mendapat dukungan finansial untuk melakukannya. Pemerintah dari negara-negara Utara enggan membayar biaya yang dibutuhkan. Negosiator dari negara-negara Selatan juga mengatakan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab atas perubahan iklim, tetapi menderita akibat dampak terburuk dari perubahan iklim. Menurut Anda, apa yang seharusnya terjadi?

Negosiasi perubahan iklim terjadi antarnegara, tetapi 10% orang terkaya di dunia mengeluarkan hampir setengah dari total emisi CO₂ yang berkaitan dengan gaya hidup (Grafik E, salindia 16). Haruskah ini diperhitungkan?

Bagian 2: Bagaimana ketidakberpihakan, kesetaraan, dan keadilan berkaitan dengan perubahan iklim?

Guna mengatasi masalah ketidakadilan iklim, 197 negara berkumpul pada tahun 2015 untuk mengembangkan Perjanjian Paris dengan tiga tujuan utama:

1. agar negara-negara mengurangi emisi gas rumah kaca
2. menghentikan kenaikan rata-rata suhu global, yaitu 1,5 derajat celsius pada tahun 2050
3. membantu manusia dan planet mengelola dampak perubahan iklim dengan lebih baik.

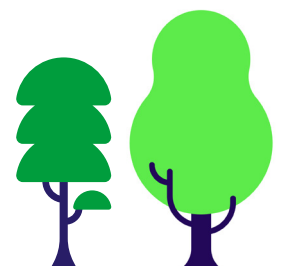
Perjanjian Paris mengajak para pemimpin negara untuk melibatkan kaum muda dalam pengambilan keputusan terkait iklim serta memastikan bahwa tindakan yang dilakukan adil dan merata. Hal tersebut berarti bahwa tindakan mencegah atau menanggapi perubahan iklim tidak boleh merugikan atau mengecualikan individu atau kelompok mana pun. Sebaliknya, tindakan harus membantu mengatasi

ketidaksetaraan yang disebabkan atau diperburuk oleh perubahan iklim.

Pengantar konsep ketidaksetaraan, ketidakberpihakan, pemerataan, kemerdekaan (keadilan)

Tunjukkan kepada siswa ilustrasi di bawah ini (dan Salindia 17) dan jelaskan definisinya:

- **Kesetaraan** (ketidakberpihakan) berarti memperlakukan semua orang dengan sama—diilustrasikan dengan setiap orang memiliki satu blok untuk berdiri.
- **Pemerataan** berarti memberi dukungan kepada setiap orang sesuai dengan kebutuhannya—diilustrasikan dengan memberikan blok tambahan kepada orang yang paling pendek.
- **Kemerdekaan** (keadilan) berarti menghilangkan hambatan yang menghentikan orang untuk mengakses hal-hal yang dibutuhkan dalam hidup—diilustrasikan dengan menghilangkan tembok.



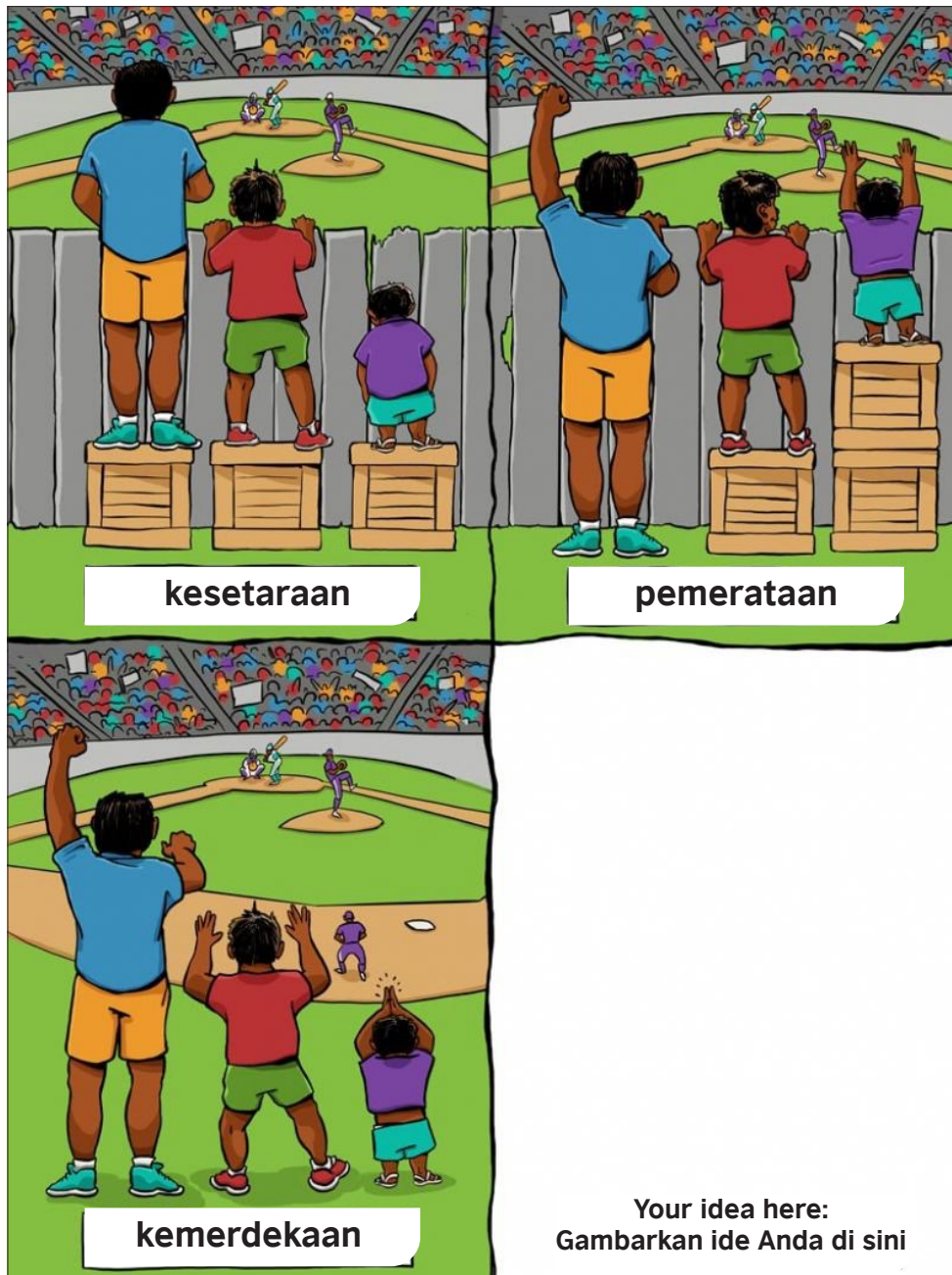
¹¹ Buku Kerja Kepemimpinan Pemuda dalam Kebijakan Iklim dan Panduan Fasilitator, Bab 1, hlm. 2,

<https://plan-international.org/publications/youth-leadership-climate-policy-workbook-and-facilitators-guide>

Guna mengonsolidasikan pemahaman, Anda dapat meminta siswa untuk mencocokkan pernyataan berikut dengan ilustrasi yang tepat.

- Semua anak berhak atas pendidikan gratis.
- Dukungan pendidikan diberikan dalam bahasa ibu bagi anak yang tidak berbicara dalam bahasa nasional.

- Pemerintah menyediakan uang dan dukungan yang cukup agar anak perempuan dan laki-laki dari keluarga rentan dapat mengakses pendidikan yang berkualitas baik.



Interaction Institute for Social Change and Center for Story-based Strategy | Artist: Angus Maguire.

Langkah 3–Pendidikan anak perempuan dan perubahan iklim

Tujuan pembelajaran

Pada akhir sesi siswa akan:

- memahami bagaimana bencana terkait iklim sering kali memperburuk ketidaksetaraan gender, terutama di lingkungan yang lebih miskin
- dapat mendiskusikan bagaimana pendidikan anak perempuan bermanfaat bagi masyarakat dalam beradaptasi dan memitigasi perubahan iklim dan memungkinkan pembentukan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan

Bagian 1: Pengantar ketidaksetaraan gender dan dampak bencana bagi gender

- Jelaskan kepada siswa bahwa kita akan melihat ketidaksetaraan gender. Apa yang kita maksudkan dengan frasa ini?
- Lihat skenario gender di Salindia 18. Menurut mereka apa yang akan terjadi dan mengapa?

Saran:

A – Kurang setara: Pendidikan anak laki-laki dipandang sebagai aset yang lebih berharga di beberapa keluarga. Mereka diharapkan mendapat pekerjaan untuk menghidupi keluarga dan rumah tangga sendiri ketika menikah. Berinvestasi untuk pendidikan anak perempuan dipandang sebagai investasi yang lebih merugikan karena anak perempuan cenderung memiliki tanggung jawab kerumahtanggaan yang lebih besar sehingga mereka memiliki lebih sedikit waktu untuk pekerjaan yang mendapatkan upah. Anak perempuan juga kemungkinan akan menikah pada masa remaja sehingga keluarganya tidak akan mendapatkan manfaat dari penghasilan yang didapatkannya saat bekerja. Dengan perilaku peran gender seperti itu, keluarga dengan sumber daya yang terbatas sering kali memprioritaskan pendidikan anak laki-laki, sedangkan anak perempuan harus tinggal di rumah untuk membantu pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak.

A – Lebih setara: Orang tua akan mengakui bahwa semua anak memiliki hak yang sama atas pendidikan. Anak laki-laki serta ayah akan

membantu pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Kemampuan anak perempuan dalam matematika dapat mengarahkan mereka memperoleh pekerjaan yang berpenghasilan baik.

B – Kurang setara: Pemerintah setempat sangat didominasi laki-laki, mereka tidak berpikir bahwa pemuda memiliki kemampuan teknis. Anak perempuan tidak diikutsertakan pada forum pengambilan keputusan karena usia dan jenis kelamin mereka.

B – Lebih setara: Pemerintah setempat menyadari pentingnya melibatkan seluruh sektor komunitas dan hal tersebut bermanfaat karena kaum muda berbagi ide tentang cara beradaptasi terhadap perubahan iklim. Mereka menghormati pengetahuan teknis dan kemampuan berorganisasi para pemuda.

- Lihat salindia 19. Bagaimana hal tersebut membantu menjelaskan ketidaksetaraan gender? Norma sosial (perilaku yang berterima di antara kelompok) dapat mencerminkan, mengizinkan, atau menyebabkan ketimpangan hubungan kekuasaan antara anak laki-laki dan perempuan (sedangkan hak anak, seperti hak atas pendidikan, tidak terakses secara merata). Norma sosial juga mendukung stereotip gender (seperti pengasuhan anak) yang memperkuat ketimpangan kekuasaan dan mengakibatkan ketidaksetaraan gender, kecuali norma tersebut diungkapkan dan ditantang.
- Bagaimana faktor-faktor ketidaksetaraan gender ini dapat memengaruhi skenario? Bagaimana faktor tersebut berperan dalam masyarakat yang kurang setara dan yang lebih setara?
- Bayangkan sebuah bencana terjadi di lingkungan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dan peran

gender yang sangat tradisional. (Guru mungkin ingin menggunakan contoh dari negara Anda.) Anda mungkin dapat mengambil beberapa contoh dari kelas untuk mengilustrasikan 'peran gender tradisional' agar seluruh siswa dapat memahaminya dalam konteks yang mereka bayangkan.

- Jelaskan bahwa saat kondisi krisis, peran gender menjadi lebih menonjol ketika komunitas kembali ke tradisi dan praktik yang digunakan oleh generasi sebelumnya. Misalnya, para wanita mungkin sudah mulai memiliki bisnis dan anak perempuan mulai kuliah. Namun, dalam keadaan

darurat, mereka sering kembali pada peran gender tradisional, yaitu saat perempuan dan anak perempuan bertanggung jawab atas rumah tangga dan pengasuhan.

- Lihat lembar kegiatan Langkah 3 (Salindia 20). Isu-isu tersebut merupakan masalah yang dapat terjadi akibat bencana dan krisis.
- Mintalah siswa, secara berkelompok, memutuskan siapakah yang paling sering terdampak akibat isu tersebut, apakah anak laki-laki atau perempuan, atau keduanya, serta jelaskan alasannya.

Langkah 3: Isu akibat bencana dan krisis

Lembar kegiatan

Isu	Siapa yang paling terdampak? Anak laki-laki/ Anak perempuan/ Keduanya	Jelaskan mengapa?
Malnutrisi karena sebuah keluarga mengalami kerugian panen tanaman pangan atau kehilangan pendapatan untuk berbelanja makanan		
Penyakit menular karena kondisi yang tidak higienis dan kurangnya air layak minum		
Peningkatan pekerjaan rumah tangga dan perawatan anggota keluarga yang lebih tua atau saudara kandung		
Dikeluarkan dari sekolah karena kekurangan biaya		
Meningkatnya tekanan untuk mendapatkan penghasilan demi menghidupi keluarga		
Menikah pada usia dini untuk mengurangi beban sumber daya keluarga dan memiliki akses untuk mendapatkan mas kawin		

Isu	Siapa yang paling terdampak? Anak laki-laki/ Anak perempuan/ Keduanya	Jelaskan mengapa?
Migrasi ke negara lain, tinggal di penampungan sementara atau yang tidak aman		
Meningkatnya paparan pelecehan seksual atau kekerasan berbasis gender di perumahan yang tidak aman atau kamp pengungsi		
Kurangnya polisi atau layanan untuk melaporkan insiden kekerasan seksual		
Tekanan dari orang tua, kecemasan, dan masalah kesehatan mental		
Harus melakukan perjalanan jauh untuk mendapatkan bahan bakar atau air karena sumber terdekat hancur atau terkontaminasi akibat bencana		

- Bacalah jawaban siswa bersama-sama dan bandingkan penjelasannya. Apa yang telah mereka pelajari? Jika banyak masyarakat mengalami masalah ketidaksetaraan gender, apa dampak yang ditimbulkan oleh bencana dan krisis?

Potensi kolaborasi dengan pihak lain

Tanggapan siswa terhadap kegiatan ini dapat dibagikan kepada kelas mitra dari sekolah di daerah atau negara lain untuk kemudian mengeksplorasi persamaan dan perbedaannya.



Bagian 2: Pendidikan anak perempuan dan perubahan iklim

- Jelaskan bahwa kita sekarang akan melihat pendidikan anak perempuan dan perubahan iklim. Tanyakan pendapat siswa tentang kemungkinan keterkaitan antara kedua masalah itu, mengapa pendidikan anak perempuan menjadi isu keadilan iklim?
- Guru dapat memberi petunjuk bahwa kedua hal tersebut bisa dihubungkan secara negatif dan positif.

Dampak negatif meliputi:

- Anak perempuan dalam rumah tangga yang rentan lebih memungkinkan untuk berhenti sekolah dan menikah pada saat krisis akibat cuaca dengan maksud dapat meringankan beban sumber daya rumah tangga yang sangat terbatas.
- Keluarga sering memberhentikan anak perempuan untuk bersekolah atau jarang mengirim mereka ke sekolah selama masa kekeringan karena norma gender menentukan bahwa pengambilan air dilakukan oleh anak perempuan dan perempuan.
- Kekeringan dapat membuat anak perempuan kerap kali bolos sekolah saat sedang menstruasi karena kurangnya air untuk menjaga kebersihan saat menstruasi.
- Peristiwa terkait iklim dapat menyebabkan penutupan sekolah atau peningkatan migrasi, yang secara tidak proporsional memengaruhi anak perempuan.
- Saat sekolah ditutup karena cuaca, anak perempuan memiliki kemungkinan lebih kecil daripada anak laki-laki untuk mendapatkan fasilitas sekolah darurat karena keluarga takut jika anak perempuan mereka dilecehkan atau mengalami kekerasan saat perjalanan menuju atau dari fasilitas darurat.
- Perubahan iklim dapat mengubah jarak dan jangkauan penyakit yang terpapar pada manusia (misalnya, pandemi Covid-19), yang mengakibatkan berkurangnya kehadiran siswa di sekolah dan meningkatnya angka putus sekolah bagi anak perempuan.

Dampak positif:

- Saat anak perempuan bersekolah, mereka mempelajari keterampilan mengantisipasi dan mengatasi bencana terkait iklim, seperti kemampuan berpikir kritis yang diperlukan

untuk memproses dan bertindak sesuai dengan laporan cuaca.

- Pendidikan meningkatkan ketahanan iklim dan kemampuan adaptif.
- Pemuda yang berpendidikan lebih berpeluang untuk terlibat dalam aksi kolektif dan perubahan sistem yang berkelanjutan.
- Negara-negara yang berinvestasi dalam pendidikan anak perempuan mengalami kematian yang jauh lebih sedikit akibat kekeringan dan banjir dibandingkan dengan negara-negara dengan tingkat pendidikan anak perempuan yang lebih rendah.
- Pendidikan anak perempuan, khususnya pendidikan menengah, diidentifikasi sebagai penentu sosial ekonomi yang paling penting untuk mengurangi kerentanan dampak bencana terkait cuaca dan cuaca ekstrem.¹¹
- Untuk beradaptasi terhadap perubahan iklim, masyarakat perlu menjadi lebih tahan. Anda dapat menggunakan aktivitas ini untuk menunjukkan ketahanan. Ambil pin, balon, dan bola spons. Tanyakan kepada siswa, apa yang akan terjadi jika Anda menusuk bola spons dan balon dengan peniti. Bola spons menyerap guncangan pin saat balon meledak. Jelaskan bahwa jika menusuk dianggap sebagai 'bencana', maka 'ketahanan' adalah kemampuan kita untuk menyerap guncangan. Jadi, saat balon tidak bisa selamat dari guncangan, bola spons menyerap guncangan sehingga menjadi lebih tangguh. Inilah yang ingin dicapai melalui pembangunan ketahanan—untuk meningkatkan kemampuan bangkit kembali. Anda juga dapat menggunakan per pegas (slinky/koil pegas pemantul) untuk menjelaskan konsep pemantul atau kembali ke posisi semula.¹²
- Lihat Salindia 21 tentang pendidikan anak perempuan. Diskusikan mengapa tidak semua pilihan tersebut ada dalam kendali anak perempuan sehingga diskusi tentang cara mengatasi ketidaksetaraan gender perlu dilakukan di semua lapisan masyarakat—dengan keluarga, guru, pemimpin masyarakat, dan politisi.
- Lihat informasi tentang ketidaksetaraan gender dan perubahan iklim pada Salindia 22. Untuk setiap pernyataan, mintalah siswa untuk mengemukakan alasan terjadinya masalah tersebut. Siswa mungkin merujuk kembali ke Salindia 15. Apakah ini tidak berpihak, merata, dan adil? Apa yang bisa dilakukan terkait hal tersebut?

¹¹ A greener, fairer future: Why leaders need to invest in climate and girls' education (Malala Fund 2021)
<https://malala.org/newsroom/archive/malala-fund-publishes-report-on-climate-change-and-girls-education>

¹² Diadaptasi dari *Training Manual on Gender and Climate Resilience* 2021 Asian-Pacific Resource Centre for Women
<https://www.empowerforclimate.org/en/resources/t/r/a/training-manual-on-gender-and-climate-resilience>

Saran untuk tanya jawab pernyataan:

- A:** Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia masih didominasi laki-laki. Penyelenggara kegiatan perlu memastikan representasi yang merata dan seluruh delegasi mendapatkan waktu yang sama untuk berbicara. Lihat kampanye 'Dia (perempuan) mengubah iklim' yang mengampanyekan 50 persen perempuan dalam kepemimpinan krisis iklim.
- B:** *Karena kerentanan orang-orang terhadap risiko, sebagian besar, bergantung pada aset dan sumber daya yang mereka miliki, keterbatasan akses anak perempuan dan perempuan terhadap aset membuat mereka lebih rentan terhadap bencana alam. Meningkatkan kesetaraan gender, akses pendidikan, dan peluang ekonomi sangat penting untuk membangun ketahanan masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim.*¹³
- C:** Banyak masyarakat masih tidak menghargai kesetaraan anak perempuan dengan anak laki-laki. Mereka perlu menyadari manfaat ketuntasan pendidikan dan membuat pilihan hidup sendiri bagi seluruh komunitas anak perempuan.
- D:** Pekerjaan teknis dan rekayasa, yang diperkirakan akan tumbuh paling besar, masih sangat didominasi laki-laki. Perempuan perlu didorong untuk terlibat dengan teknologi ramah lingkungan dan menjadi pengusaha.

- Lihat salindia 23 terkait kepemimpinan perempuan dan perubahan iklim, salindia 24 terkait eksploitasi manusia dan planet, dan salindia 25 terkait bidang utama untuk pendidikan anak perempuan. Anda juga dapat meminta siswa Anda untuk melihat kembali salindia 21 dan 22. Mintalah siswa Anda mengemukakan lima alasan mengapa pendidikan anak perempuan penting untuk melawan perubahan iklim. Mintalah mereka memberikan alasan.

Arahan guru: Ide dari penelitian

- Nilai dan keyakinan yang membenarkan eksploitasi dan pelecehan terhadap anak perempuan dan perempuan berakar pada nilai dan keyakinan yang sama yang membenarkan eksploitasi, penyalahgunaan lingkungan dan dunia nirmanusia (bukan manusia): terutama, eksklusi, dan dominasi
- Dengan mengubah tujuan pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil gender—dan dengan aktif mengajarkan kesetaraan gender, prinsip-prinsip kesamarataan, keadilan, dan kebijaksanaan—kita dapat secara sekaligus menangani nilai-nilai dasar, etika, struktur, dan hubungan kekuasaan untuk menciptakan masyarakat berkelanjutan secara sosial dan ekonomi.¹⁵

Potensi kolaborasi dengan orang lain

Tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran Langkah 3 Bagian 2 dapat dibagikan dan didiskusikan dengan kelas mitra dari sekolah di daerah atau negara lain.

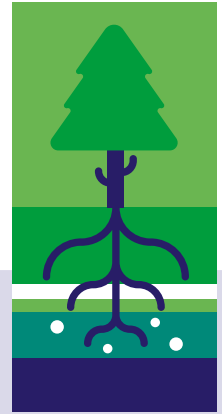


¹³ *Gender-Responsive Pedagogy: a toolkit for teachers and schools* 2nd edition (2018). Forum for African Women Educationalists (FAWE), <https://www.unicef.org/esa/media/6726/file/GRP-A-Toolkit-for-Teachers-and-Schools-2020.pdf> (page 104)

¹⁴ Diadaptasi dari 'Three platforms for girls' education in climate strategies' Christina Kwauk and Amanda Braga, Brookings Institute 2017 [3 platforms for girls' education in climate strategies \(brookings.edu\)](https://www.brookings.edu/research/a-new-green-learning-agenda-approaches-to-quality-education-for-climate-action/)

¹⁵ *A New Green Learning Agenda* (2021) Christina Kwauk & Olivia Casey, Brookings Institution, <https://www.brookings.edu/research/a-new-green-learning-agenda-approaches-to-quality-education-for-climate-action/>

Langkah 4 – Pemberdayaan pemuda untuk perubahan iklim



Tujuan pembelajaran

Pada akhir sesi ini siswa akan:

- menemukan kisah berbagai aktivis pemuda dari seluruh dunia;
- mengidentifikasi beberapa keterampilan yang dibutuhkan dan terkait dengan kerangka kerja keterampilan ramah lingkungan; dan
- mendapat pemahaman yang lebih luas tentang lingkaran pengaruh mereka dan faktor pendukung serta hambatan yang dapat membantu atau menghalangi mereka.

Sebagai pemimpin masa depan, kaum muda memiliki peran kunci untuk terlibat dalam diskusi perubahan iklim. Ada banyak inisiatif yang dapat menggerakkan dan menghasilkan alat untuk mendukung kaum muda terlibat dalam aksi iklim, termasuk YOUNGO – Konstituen Anak-Anak dan Pemuda untuk Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim, Kelompok untuk Anak-anak dan Pemuda Asia Pasifik, UNICEF dan Plan International. Guru dapat menambahkan contoh kegiatan para aktivis pemuda di negara tempat paket ini digunakan.

Sesi berikut akan membantu siswa mengidentifikasi peluang agar terlibat dengan aksi di sekolah dan komunitas mereka.

Bagian 1: Kerangka kerja keterampilan ramah lingkungan dan aktivisme pemuda untuk perubahan

Belajar dari orang lain

- Tampilkan beberapa video aktivis pemuda dari daftar di bawah ini (lihat juga salindia 26):
We Have a Dream oleh Mya-Rose Craig. *Magic Cat 2021* ISBN 978-1-913520-20-5
www.birdgirluk.com/shop
Mitzi Jonelle Tan, Aktivis Pemuda untuk Aksi Iklim Filipina
<https://www.youtube.com/watch?v=AyyUPr0plg8>

Oli, kampanye melawan pernikahan paksa di Bangladesh

<https://www.youtube.com/watch?v=yvMQ90sCOGg>

Gauri Shukla, siswa Singapura melawan kabut asap

<https://www.connect4climate.org/event/innovate4climate-2019-digital-media-zone>

(Hari ke-2: 5 Juni – mulai satu menit awal video)

Elizabeth Wathuti, Generasi Hijau, Kenya

<https://www.youtube.com/watch?v=N1iKg2Ug3Zk&t=45s>

Helena Gualinga, aktivis pribumi, komunitas Sarayaku, Ekuador

<https://www.youtube.com/watch?v=a04JPKheFpw>

Malala Yousafzai, Aktivis pendidikan dan pemenang Hadiah Nobel Perdamaian, Pakistan

<https://www.youtube.com/watch?v=NIqOhxQ0-H8>

- Minta siswa untuk mendiskusikan dan menuliskan apa yang mereka pikirkan:
 - masalah yang paling diperhatikan oleh aktivis
 - pendekatan yang dilakukan aktivis untuk membawa perubahan keterampilan yang digunakan untuk melakukan hal tersebut.

- Untuk membantu menjawab poin ketiga, mintalah siswa terlebih dahulu mengemukakan ide-ide mereka sendiri, kemudian cari tahu apakah ada yang sesuai dengan kerangka keterampilan ramah lingkungan di bawah ini (dan salindia 27). Poin-poin tersebut termasuk keterampilan 'inti' atau 'transisi' British Council: berpikir kritis dan memecahkan masalah; kolaborasi dan komunikasi; kreativitas dan imajinasi; kewarganegaraan; literasi digital; kepemimpinan siswa dan pengembangan pribadi. Kerangka kerja keterampilan ramah lingkungan ini dapat dilihat sebagai sebuah rangkaian, dari ujung teknis dari spektrum 'keterampilan untuk pekerjaan yang ramah lingkungan' ke sudut yang lebih sosiologis dari 'keterampilan untuk

transformasi yang ramah lingkungan', menyoroti kapasitas yang dibutuhkan untuk memutuskan dan mengubah individu atau faktor struktural yang berkaitan dengan iklim. Kapasitas 'keterampilan hidup yang ramah lingkungan' dapat bermanfaat bagi pendekatan teknis dan transformatif.

Kerangka kerja keterampilan

Keterampilan untuk Pekerjaan yang Ramah Lingkungan

Keterampilan yang ditujukan untuk memenuhi persyaratan pekerjaan ramah lingkungan dan mendukung transisi ekonomi hijau dan rendah karbon

Kapasitas spesifik

Kemampuan berbisnis
Analisis data
Rekayasa
Kewiraswastaan
Manajemen lingkungan dan ekosistem
Pengetahuan dan kesadaran lingkungan
Keterampilan keuangan
keterampilan TIK
Keterampilan berinovasi
Keterampilan pemasaran
Manajemen proyek
Keterampilan penelitian
Keterampilan penjualan
keterampilan sains
Keterampilan teknologi
(Keterampilan pemberdayaan gender)

Instrumental

Keterampilan Hidup Ramah Lingkungan

Keterampilan lintas sektor yang melayani tujuan transformatif baik teknis, instrumental, dan adaptif karbon

Kapasitas umum

Keterampilan Hidup Ramah Lingkungan
Keterampilan lintas sektor yang melayani tujuan transformatif baik teknis, instrumental, dan adaptif
Kapasitas umum
Kemampuan beradaptasi
Kolaborasi
Pemikiran kolaboratif
Komunikasi
Mengatasi emosi
Mengatasi hal tidak pasti
Kreativitas
Berpikir kritis dan bernalar
Pengambilan keputusan
Empati
Fleksibilitas
Pola pikir berkembang
Keterampilan berpikir aras tinggi
Kompetensi interpersonal
Kepemimpinan
Negosiasi
Keterbukaan pikiran
Keterampilan partisipatif
Penyelesaian masalah
Pemikiran strategis yang dapat bertahan lama
kerja tim

Keterampilan Transformasi yang ramah lingkungan

Keterampilan adaptif yang ditujukan untuk mengubah struktur sosial dan ekonomi yang tidak adil

Kapasitas transformatif

Kemampuan menganalisis sistem kekuasaan yang tidak setara
Membangun koalisi
Aksi kolektif
Pemikiran yang disruptif versus normatif
Penatalayanan lingkungan
Pemikiran masa depan dan antisipatif
Berpikir integratif
Pemikiran interdisipliner dan multidisipliner
Pemikiran bersifat interrelasi
Agensi politik, aktivisme
Refleksivitas
Menghargai pandangan yang berbeda
Solidaritas
Berpikir sistem
Pikiran lintas budaya, lintas ruang, lintas waktu
Menghargai pengetahuan tradisional dan pribumi
Bekerja dalam kompleksitas

Transformatif

<https://www.brookings.edu/research/a-new-green-learning-agenda-approaches-to-quality-education-for-climate-action/>

Bagian 2: Lingkaran pengaruh

- Perlihatkan kepada siswa salindia 28. Jelaskan bahwa dalam diagram ini, 'Kelas Anda' merupakan pengajaran dan pembelajaran yang berkelanjutan; 'Nilai' adalah etos sekolah dan bagaimana kita dapat mengubah sikap dan perilaku; 'Sekolah Anda' adalah bagaimana gedung dan halaman sekolah dikelola secara berkelanjutan/ramah iklim dan setara; 'Komunitas Anda' adalah pembelajaran dengan komunitas sekolah dan komunitas yang lebih luas.
- Bagaimana Anda dapat membantu mengembangkan solusi iklim dan keadilan iklim di lingkaran pengaruh Anda, berdasarkan apa yang telah dipelajari tentang hubungan antara ketidaksetaraan gender, kemiskinan, dan perubahan iklim? Bagilah siswa menjadi empat kelompok untuk melihat setiap konsep dari diagram. Anda dapat memberi mereka petunjuk dari beberapa ide di bawah ini.

Skenario: Seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki tertarik untuk mendirikan klub (tidak bersifat stereotip). Anak perempuan ingin mendirikan sebuah klub lingkungan STEM untuk membangun solusi lingkungan di sekolah; seperti menyiapkan sistem penampungan air hujan atau membuat model yang mendemonstrasikan cara menghasilkan tenaga terbarukan dari panel surya atau kincir angin. (Mintalah siswa untuk memilih ide yang relevan dari lingkungan sekitar untuk membantu mereka membayangkan skenario ini.) Anak laki-laki ingin mendirikan sebuah klub berkebun untuk bercocok tanam dan menyumbangkan hasil kebun sekolah tersebut kepada orang tua atau orang sakit di lingkungan sekitar.

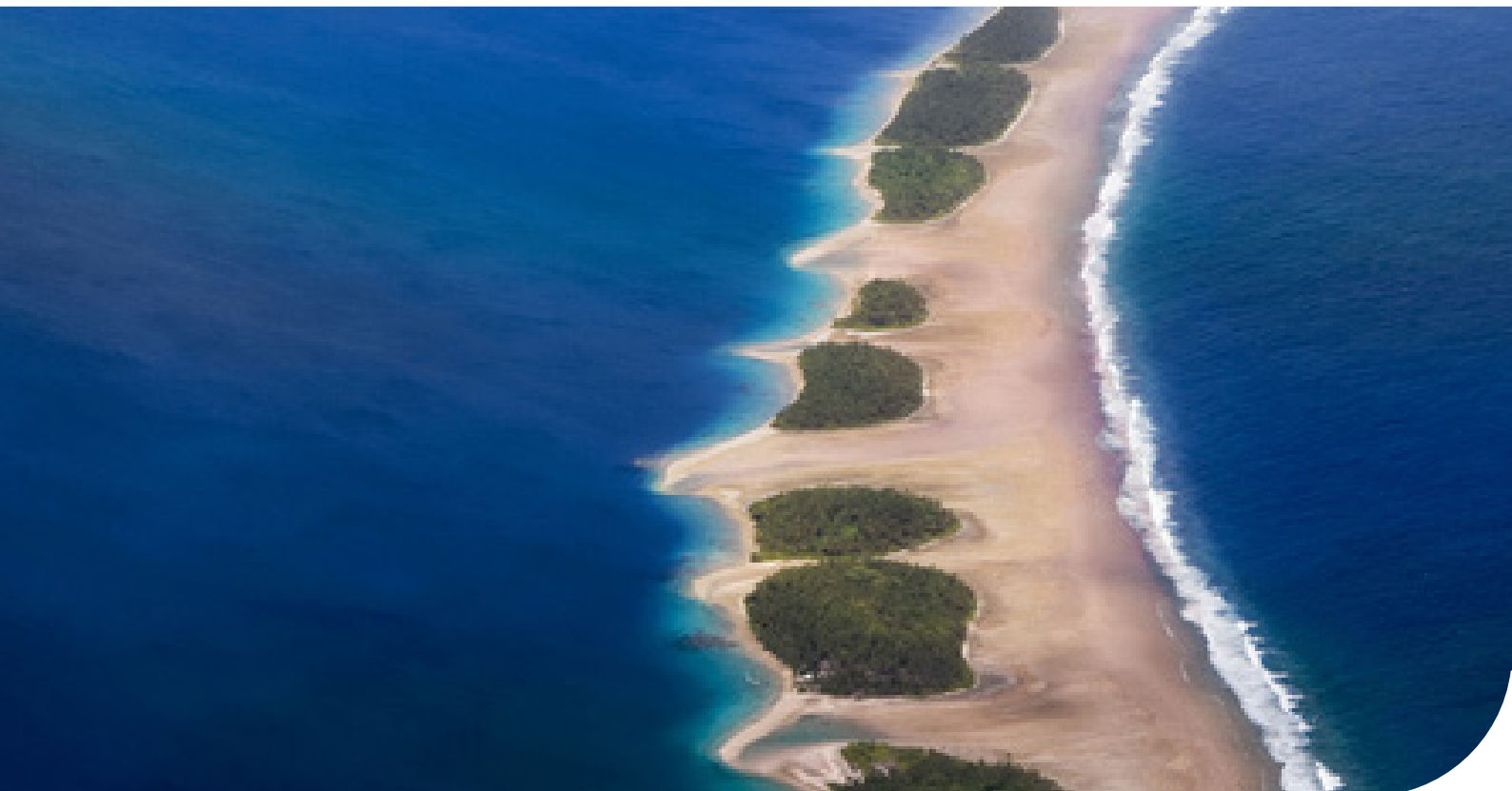
- Mintalah siswa untuk mengeksplorasi hambatan yang mungkin ada di setiap empat bidang ini, kemudian beralihlah ke para pendukung pada masing-masing bidang tersebut yang dapat mendukung dua siswa mewujudkan aspirasi mereka.

Klub STEM anak perempuan	Hambatan	Pendukung
Ruang kelas	Anak perempuan melihat STEM sebagai mata pelajaran yang terlalu sulit/ mata pelajaran bagi anak laki-laki.	Guru mendorong semua siswa untuk melakukan yang terbaik di mata pelajaran STEM.
Sekolah	Tidak ada ruang/waktu yang diberikan untuk klub STEM anak perempuan.	Seorang guru wanita mendukung klub tersebut. Temukan waktu dan tempat untuk menjadikan klub terbuka bagi semua orang.
Komunitas	Lack of female STEM role models. Parents not supportive of girls doing extra-curricular clubs.	Inviting a local female STEM role model to support the club and share her story.
Nilai	Anak perempuan dipandang tidak mampu untuk diikutsertakan dalam mata pelajaran sains teknis, kurangnya kesetaraan gender dalam mata pelajaran.	Membawa kebijakan kesetaraan gender di sekolah. Pelatihan yang relevan bagi staf untuk memastikan guru tidak memiliki bias gender dalam mata pelajaran yang mereka dorong untuk diikuti oleh anak laki-laki dan perempuan.

Klub STEM anak laki-laki	Hambatan	Pendukung
Ruang kelas	Berkebun bukanlah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum.	Menghubungkan berkebun dengan bidang yang relevan dalam kurikulum sains.
Sekolah	Teachers lacking gardening expertise.	Finding support from local gardening clubs.
Komunitas	Berkebun dan dukungan komunitas tidak dilihat sebagai aktivitas laki-laki.	Temukan seorang tokoh panutan laki-laki untuk mendukung klub yang sudah mendapat didukung komunitas.
Nilai	Pimpinan sekolah beranggapan bahwa hanya mata pelajaran akademis yang penting dan anak laki-laki tidak terlihat peduli pada orang rentan.	Membuat pimpinan melihat nilai dari mendorong anak laki-laki menciptakan dukungan komunitas bagi orang rentan dan keterampilan hidup yang praktis.

Diskusi ringkasan

Tanyakan kepada siswa bagaimana peran gender, norma sosial, dan hubungan kekuasaan terkait dengan gagasan nilai? Bagaimana nilai-nilai yang mendorong ketidaksetaraan gender terkait/terhubung dengan nilai-nilai yang mendorong eksploitasi dan perusakan lingkungan? Hubungkan hal tersebut dengan poin-poin pada Langkah 2 tentang keadilan iklim, kewajaran, dan kesetaraan.



Langkah 5 –Mengubah perilaku atau mengubah sistem?

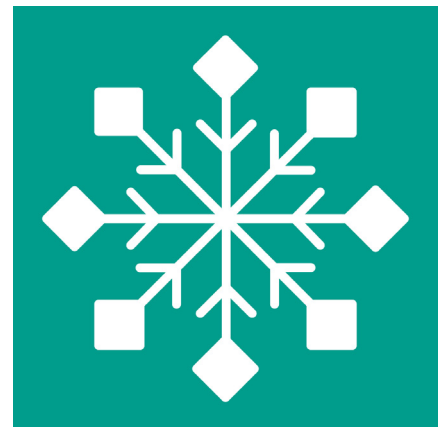
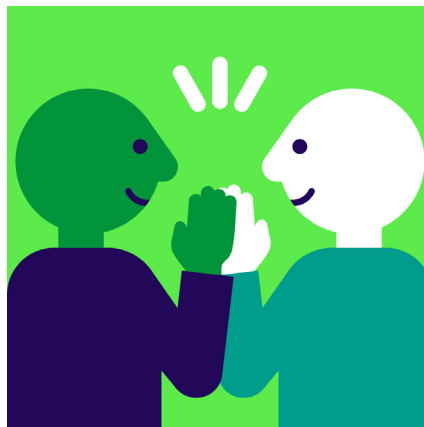
Tujuan pembelajaran

Pada akhir sesi ini siswa akan:

- lebih memiliki informasi tentang manfaat dari perubahan perilaku dan perubahan sistem
- pemahaman yang lebih luas tentang tahapan yang mungkin berguna untuk perencanaan aksi sosial.

Apa dampak terbesar pada perubahan iklim?

- Bagikan lembar kegiatan di bawah ini dan mintalah siswa, secara berpasangan, untuk menyelesaikan kegiatan. Siswa dapat menambahkan pernyataan sendiri. Selanjutnya, potong dan pindahkan lembar ke kolom yang berbeda di atas meja (salindia 29), atau salin tabel dan pernyataan (a hingga j+) dapat ditulis ke kolom-kolom dengan pensil. Jika sudah dilakukan, pernyataan harus diurutkan berdasarkan prioritas dalam setiap kolom. Siswa dapat diminta untuk memunculkan ide-ide lebih lanjut.
- Pasangan siswa dapat menuliskan pernyataan yang dianggap paling penting di setiap kolom. Setiap pernyataan dapat menjadi bahan diskusi. Apakah ada siswa yang berubah pikiran setelah mengikuti kegiatan ini?
- Ajak siswa untuk membahas dan memilih tindakan yang lebih baik, yaitu antara mengubah tingkah laku individu (seperti mengubah pilihan gaya hidup seseorang) atau membuat kampanye untuk mendukung perubahan sistem terkait perubahan iklim. Jika ada tempat, mungkin di luar ruang kelas, siswa dapat memilih dengan cara berdiri di salah satu tempat yang berdekatan untuk setiap kategori (perubahan tingkah laku dan perubahan sistem). Kemudian, mereka dapat saling memengaruhi agar berpindah tempat.



Langkah 5: Perubahan apa yang diperlukan untuk mengatasi perubahan iklim, perubahan tingkah laku atau perubahan sistem?

Lembar Kegiatan

Susunlah pernyataan-pernyataan berikut berdasarkan prioritas di kolom kategori yang sesuai pada tabel:

- | | |
|--|--|
| a) mengurangi limbah makanan | g) menjadi vegan |
| b) mengurangi penggunaan plastik sekali pakai | h) membangun kesadaran mengenai ketidaksetaraan |
| c) mengganti bohlam biasa dengan yang berteknologi LED | i) meliarkan kembali lahan dan area laut |
| d) meningkatkan transportasi umum | j) mendukung penyelesaian pendidikan anak perempuan di tingkat sekolah menengah. |
| e) menyubsidi penggunaan energi terbarukan | |
| f) menanam pohon | |
- Tambahkan ide kalian sendiri...**

Perubahan Tingkah Laku	Keduanya	Perubahan Sistem

Membuat Rencana

Jika siswa ingin mengambil tindakan sendiri, dorong mereka untuk mempertimbangkan langkah-langkah berikut:

- membayangkan
- memilih perubahan yang ingin dibuat
- membuat alasan memilih perubahan
- meneliti masalah
- mempertimbangkan hal yang dibutuhkan agar perubahan dapat terjadi (sebagai contoh, kita perlu mengurangi kendaraan berbahan bakar bensin dan solar untuk memperbaiki kualitas udara)
- mempertanyakan pihak yang memiliki kuasa untuk mewujudkan perubahan – siapa yang ingin kamu pengaruhi?

- menghasilkan aksi nonkekerasan
- mengevaluasi aksi tersebut
- memilih sebuah aksi dan rencana
- melaksanakan aksi tersebut
- mengevaluasi dan merayakan.

Struktur tersebut berdasarkan bagian 'Taking action' section of the *DECSY Non-Violent Action: A Force for Change*, Lesson Plans

<https://www.decsy.org.uk/projects/non-violent-action-a-force-for-change-lesson-plans/>

Kolaborasi yang potensial dengan pihak lain

Kampanye yang diajukan oleh siswa dapat dibagi dengan rekan dari sekolah yang berada di wilayah atau negara lain.



Langkah 6 – Bermain peran mengenai isu perubahan iklim lokal

Tujuan pembelajaran

Di akhir sesi ini, siswa akan:

- telah mengembangkan pemahaman mengenai dampak aktivitas pertambangan batu bara bagi masyarakat, terutama yang terkait dengan masalah hubungan kekuasaan, peran gender, dan norma sosial
- telah mengembangkan empati dan pemahaman atas sudut pandang gender yang berbeda
- mampu menggunakan hasil belajarnya untuk mempertimbangkan turut melakukan aksi terkait masalah keadilan iklim.

Skenario sederhana (bagi siswa)

- Instruksikan siswa untuk mencermati skenario sederhana berikut (juga terdapat pada Salindia 30).

Sebuah proposal diajukan untuk membangun pertambangan batu bara yang besar di daerah pedesaan yang bergantung pada pertanian, walaupun industri lokal ini sangat terdampak oleh kondisi cuaca yang ekstrem. Di daerah ini, peran gender bersifat tradisional, para perempuan melakukan pekerjaan rumah dan pria berperan sebagai pencari nafkah utama dan pembuat keputusan. Kualitas pendidikan buruk; kebanyakan anak perempuan keluar dari sekolah pada usia 13 atau 14 tahun, tidak dapat membaca atau mengerjakan matematika dasar.
- Apa dampak yang mungkin dialami oleh penduduk lokal, terutama yang berkenaan dengan ketidaksetaraan gender dan perubahan iklim?

Tanggapan:
- Peningkatan emisi karbon dan polusi udara.
 - Hal ini akan menambah beban para perempuan dan anak perempuan jika mereka harus merawat lebih banyak orang sakit.
- Pertambangan akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan di daerah yang memiliki tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi.
 - Kebanyakan pekerjaan terbuka bagi para pria.
- Pertambangan akan membantu untuk menyediakan energi yang murah dan andal.
 - Perempuan dapat menghemat waktu, misalnya untuk mencari kayu bakar/menemukan atau membayar bahan bakar.
- Sekolah menengah lokal harus berpindah ke kota lainnya.
 - Para orang tua mungkin tidak ingin anak perempuan menempuh jarak yang jauh sehingga anak mereka dapat kehilangan pendidikan tingkat menengah. Padahal, tingkat pendidikan ini merupakan kunci keterlibatan mereka pada perubahan iklim.
- Sekolah dasar terletak sangat dekat dengan pertambangan sehingga akan banyak polusi suara dan udara.
 - Peningkatan penyakit saluran pernapasan menambah beban perempuan dan anak perempuan untuk merawat mereka yang sakit.
- Pertambangan akan mempekerjakan banyak pria dan anak laki-laki, yang pada akhirnya mereka tidak dapat bekerja pada lahan pertanian mereka.
 - Perempuan dan anak perempuan harus mengerjakan banyak pekerjaan di bidang pertanian dan anak laki-laki mungkin melewati pendidikan tingkat menengah sebagai resiko bekerja dengan gaji rendah di pertambangan.
- Polusi dan kerusakan alam akan menyebabkan berkurangnya bahan makanan yang dapat ditanam.
 - Uang akan lebih banyak dihabiskan untuk makanan, mungkin dengan nilai nutrisi yang lebih rendah dan perempuan serta anak

perempuan mungkin berada di urutan kedua setelah para pria dan anak laki-laki dalam urusan makanan.

- Persediaan air lokal mungkin tercemar, sehingga air bersih perlu diambil dari tempat yang jauh.
 - Peningkatan penyakit karena kurangnya air bersih. Peningkatan stres, terutama terjadi pada perempuan dan anak perempuan sebagai akibat keharusan mencari sumber air bersih.
- Pekerja pria, dalam jumlah yang besar, akan berpindah dari kota lain.
 - Besar kemungkinan yang datang adalah pria lajang serta mungkin mengarah pada kekerasan dan pelecehan seksual.
- Penolakan terhadap pertambangan dipimpin oleh sebuah kelompok lokal yang bernama 'Ibu bagi Masa Depan'.
 - Hal ini mungkin mengarah pada kondisi banyak perempuan yang didorong untuk bertahan demi komunitas dan menantang pembuatan keputusan yang didominasi oleh pria, tetapi juga dapat menyebabkan ketegangan komunitas dan domestik.

Skenario lebih detail (bagi guru)

Penduduk lokal bergantung pada pertanian lokal sebagai sarana perdagangan kecil dan penghidupan bagi rumah tangga. Mereka merupakan penduduk pedesaan yang tidak memiliki industri besar lainnya di daerah tersebut. Kondisi cuaca ekstrem menegaskan bahwa mereka bergantung pada pertanian. Hal ini terlihat pada kekeringan yang melanda daerah tersebut sehingga menyebabkan kekurangan bahan makanan dan kenaikan tingkat kemiskinan. Peran gender bersifat tradisional, para perempuan melakukan pekerjaan rumah dan para pria menjadi pencari nafkah utama serta pembuat keputusan dalam rumah tangga.

Terdapat sebuah sekolah dasar dan sekolah menengah di daerah tersebut, sehingga kebanyakan anak perempuan belajar di sekolah menengah sampai berusia 13 atau 14 tahun dan anak laki-laki bertahan lebih lama dari mereka walaupun kualitas pendidikannya rendah. Banyak anak perempuan meninggalkan sekolah tanpa memiliki kemampuan membaca atau mengerjakan matematika dasar.

Sebuah perusahaan multinasional mengajukan rencana pembangunan pertambangan batu bara yang besar di atas lahan hijau yang mengandung banyak keanekaragaman hayati di daerah pedesaan. Pertambangan ini akan membuka banyak lapangan pekerjaan di daerah dengan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang tinggi. Pertambangan akan

membantu dalam hal ketersediaan energi yang murah dan andal.

Pertambangan akan menandakan bahwa sekolah menengah lokal harus berpindah ke kota lain (yang mengakibatkan keluarga tidak menginginkan anak perempuannya bepergian jauh). Sekolah dasar akan tetap berada di tempatnya, tetapi letaknya sangat dekat dengan pertambangan sehingga polusi suara dan udara akan intens. Hal ini akan mengarah pada peningkatan penyakit dan masalah pernapasan). Kemungkinan besar, pertambangan akan membujuk banyak guru sekolah untuk bekerja sebagai petugas administrasi karena mereka adalah orang-orang yang paling terpelajar di daerah. Pertambangan juga akan mempekerjakan banyak pria dan anak laki-laki lokal yang kemudian tidak dapat melanjutkan mata pencaharian di bidang pertanian. Hal ini akan menambah beban para perempuan dan anak perempuan serta merapuhkan pendidikan anak laki-laki dan perempuan.

Penurunan keanekaragaman hayati akan berdampak pada praktik pertanian dan peternakan, merusak penghidupan dan nutrisi. Pertambangan akan mengalihkan sumber air dan dapat mencemari sumur lokal dengan limbah. Anak perempuan harus mengambil air dari sumber yang terletak begitu jauh. Hal ini juga akan meningkatkan penyakit, yang kemudian mengakibatkan bertambahnya beban bagi anak perempuan untuk merawat yang sakit dan berkurangnya waktu untuk menyelesaikan pembelajaran mereka. Pekerja pria dengan jumlah yang besar akan berpindah dari kota lain (hal ini mungkin akan meningkatkan risiko kekerasan dan pelecehan seksual). Penolakan terhadap pertambangan dipimpin oleh sebuah kelompok lokal yang bernama 'Ibu bagi Masa Depan'.

Pemerintah telah melakukan penyelidikan yang berada di bawah tanggung jawab seorang hakim dan telah menyetujui bahwa keputusan perizinan pembangunan pertambangan akan dipengaruhi oleh perwakilan warga (selanjutnya disebut perwakilan warga) yang mewakili berbagai kepentingan dan penduduk lokal.

- Terdapat dua versi dari bermain peran: Versi A (lebih pendek dan sederhana) dan Versi B (lebih panjang dan kompleks)

Peran dalam Versi A

- 1 hakim
- 6 saksi
- Siswa lainnya/anggota perwakilan warga

Peran dalam Versi B

- 1 hakim
- 1 atau 2 (atau kelompok) penyelenggara
- 12 saksi (tambahan 4 saksi bersifat opsional)
- 12 anggota perwakilan warga
- Anda dapat menambah atau menggantikan peran berdasarkan konteks lokal. Anda boleh memutuskan untuk memberikan peran kepada setiap orang dan meminta mereka untuk keluar dari peran agar dapat memberikan suara mengenai masalah tersebut berdasarkan argumen yang mereka dengar. Seorang guru dapat memutuskan untuk mengambil peran hakim dan/atau memberikan peran tersebut kepada orang dewasa lainnya atau siswa senior. Anda dapat meminta siswa memainkan peran dengan gender yang berbeda untuk mendorong siswa berpikir dari sudut pandang yang berbeda, serta mempertimbangkan berbagai pengalaman berbeda terkait perubahan iklim berdasarkan identitas berbeda yang beririsan. (Untuk Versi B, Anda dapat menghilangkan beberapa peran berdasarkan jumlah siswa atau mengurangi jumlah juri).
- Kegiatan ini dapat dilakukan di luar jadwal; dengan penelitian (mengenai peran dan topik pertambangan batu bara) yang dilaksanakan di pagi hari oleh kelompok berbeda serta debat formal di aula pertemuan pada siang hari, dilanjutkan dengan tanya jawab.
- Perwakilan dari komunitas kepentingan yang lebih luas dapat diajak untuk mengambil peran tertentu.

Laman yang bermanfaat

- SDG Resources for Educators – Affordable and Clean Energy (UNESCO)
<https://en.unesco.org/themes/education/sdgs/material/07>
- Top Resources (Transform our World) [Transform Our World: Top Resources \(transform-our-world.org\)](https://www.un.org/sustainabledevelopment/transform-our-world/)
- Health and environmental impact of the coal industry (Wikipedia)
https://en.wikipedia.org/wiki/Health_and_environmental_impact_of_the_coal_industry
- Impact of Coal Mining on Environment (European Researcher 2015)
https://www.researchgate.net/publication/274195418_Impact_of_Coal_Mining_on_Environment
- Clean Coal Technologies (World Coal Association)

<https://www.worldcoal.org/clean-coal-technologies/>

- Plan International – 5 ways climate change is disrupting girls' lives
<https://plan-international.org/emergencies/5ways-climate-change-disrupting-girls-lives>
- Plan International – *Climate Change, Young Women, and Girls: Vulnerability, impacts and adaptation in Northern Thailand*
<https://plan-international.org/publication/climate-change-girls-thailand>

Bagian 1: Meneliti peran

- Kegiatan ini dapat dilakukan bersama seluruh kelompok dalam satu tahun. Setiap kelas akan diberi penjelasan mengenai skenario dan prosesnya. Lalu, Anda dapat memberikan kartu peran bagi siswa dalam kelompok agar mereka dapat melakukan penelitian terhadap perannya dan mengembangkan argumen. (Peran dapat dibagi antar kelas). Siswa perlu memikirkan argumen yang akan mereka gunakan dan peran lain yang mungkin dapat bekerja sama dengan mereka.
- Satu siswa dapat dipilih oleh kelompok untuk mengambil peran dalam penyelidikan, dengan siswa lainnya berperan sebagai tim pendukung. Siswa yang tidak mendapatkan peran sebagai saksi dapat melakukan penelitian mengenai batu bara dan energi lain, dampak energi tersebut terhadap anggota komunitas yang rentan, dan keterkaitan mereka dengan perubahan iklim.
- Untuk Versi B
 - Guru atau kelas memilih anggota perwakilan warga; mereka dapat diberitahu (secara individu) bahwa mereka berasal dari kelompok usia, wilayah negara, atau etnis/budaya/kepercayaan/kelompok perempuan tertentu.
 - Penyelenggara forum perlu memutuskan bagaimana pelaksanaannya. Jika waktu tersedia, setiap saksi dapat diminta untuk mengajukan perkara baik mendukung atau menentang pembangunan pertambangan batu bara. Debat antara saksi dan pertanyaan dari peserta sidang atau hakim mungkin terjadi.

Bagian 2: Penyelidikan

Perwakilan warga dan hakim dapat memberikan pertanyaan kepada setiap saksi. Forum terbuka akan dilaksanakan agar setiap orang yang hadir dapat bertanya atau berdebat dengan saksi lain. Kemudian, perwakilan warga akan mengambil suara (baik secara langsung atas dasar pribadi atau setelah reses dan diskusi panel) untuk menentukan apakah pembangunan pertambangan batu bara boleh dilanjutkan atau tidak.

Kegiatan Opsional

- Instruksikan siswa untuk menyimpan buku harian pembelajaran. Instruksikan mereka untuk:
 - menulis apa yang mereka rasakan mengenai topik dan peran mereka pada awalnya
 - memikirkan secara mendalam tentang bagaimana peran gender dapat menghambat atau memunculkan gerakan tertentu dan bagaimana rintangan dapat diatasi, bagaimana hubungan kekuasaan dapat memengaruhi hasil, serta hubungan yang sama sekali tidak terduga yang mereka temukan pada penelitian
 - membuat catatan mengenai bagaimana ide-ide mereka berubah saat mereka mengetahui lebih lanjut
 - membuat catatan mengenai inti dari diskusi penyelidikan/debat
 - memikirkan tentang faktor yang memengaruhi sudut pandang mereka selama proses dan makna melakukan aksi bagi mereka – apakah saya harus melakukan sesuatu, jika ya, apa dan bagaimana saya melakukannya?
 - Sebutkan keterampilan yang telah mereka pelajari.
- Mereka juga dapat mengulas dengan rekan mengenai seberapa baik kontribusi mereka pada kerja kelompok.

Saran untuk mengadaptasi pembelajaran

- Anda dapat membuat permainan peran ini lebih mudah dengan mencermati perannya (bahkan mengurangi jumlah peran) dengan siswa di kelas. Bantu mereka memahami masalah dari sudut pandang karakter peran.

- Anda dapat membuat permainan peran ini lebih sulit dengan membiarkan siswa melakukan dan meneliti semua peran inti, termasuk mengatur dan melaksanakan forum.
- Selain penyelidikan, Anda dapat mengajukan sebuah mosi seperti: 'Pemerintah seharusnya membuat pendidikan menengah bersifat universal, termasuk pendidikan mengenai perubahan iklim dan keadilan iklim pada tahun 2030.' Tergantung dari konteks lokal/negara Anda, mungkin ada masalah dan tantangan untuk memastikan pendidikan menengah bersifat universal (pendanaan/akses/kesetaraan gender/pelatihan guru). Banyak negara mungkin memiliki masalah untuk memastikan pendidikan bermakna mengenai perubahan iklim dan keadilan iklim (memastikan koneksi lintas kurikuler/pembelajaran tindakan/kesetaraan gender/pelatihan guru). Anda juga dapat membuat lembar panduan untuk menyusun argumen dan memperdebatkannya.

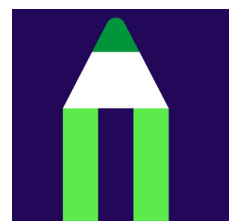
Bagian 3: Pleno, termasuk pertanyaan untuk refleksi dan penyelidikan

Setelah permainan peran, seorang guru perlu memimpin sesi tanya jawab untuk menanyakan pendapat semua orang mengenai kegiatan tersebut, apa yang telah dipelajari dan apa yang dapat/ seharusnya dilakukan mengenai topik yang diangkat. Apakah permainan peran tersebut berkaitan dengan aksi yang ingin dilakukan peserta, terutama yang berhubungan dengan topik keadilan iklim? Jika iya, bagaimana? Mereka dapat mengikuti kampanye yang ada, menulis kepada politisi, mengundang saksi asli untuk debat, menulis artikel untuk koran sekolah, lokal atau nasional, atau mengadakan pertunjukan atau pameran. Gagasan-gagasan tersebut dapat dibahas lebih mendalam pada pembelajaran lanjutan. Anda dapat merujuk kembali ke Langkah 5.

Kolaborasi yang potensial dengan pihak lain

Terdapat kesempatan untuk terlibat dalam kemitraan internasional.

Anda dapat mengajak sekolah mitra untuk melakukan permainan peran ini dan meminta siswa membandingkan buku harian pembelajarannya. Mereka juga dapat membahas aksi yang mereka ingin lakukan lebih lanjut terkait topik keadilan iklim.



Kartu peran



Versi A: Peran

Hakim

Peran kamu memastikan bahwa setiap orang mendapat kesempatan yang adil untuk menyuarakan pendapat dan mengulas argumen kunci sebelum mereka memberikan suara.

Anggota Perwakilan Warga

Peran kamu mendengarkan argumen yang diajukan oleh saksi dan mencatat masalah yang ingin kamu tanyakan lebih lanjut. Kamu harus membuat keputusan berdasarkan argumen-argumen yang diajukan.

Versi A: Saksi

A: Menteri Energi (Pria)



Walaupun kamu tahu bahwa mungkin akan ada polusi, pertambangan akan mempekerjakan banyak orang dan menyediakan energi yang murah dan andal, yang kamu yakini akan memberikan banyak dukungan kepadamu.

B: Aktivis muda (Pria)



Kamu mendapatkan inspirasi dari aktivis iklim muda di seluruh dunia. Kamu berasal dari keluarga lokal yang cukup kaya dan kamu berpikir bahwa menentang pembangunan pertambangan akan membuatmu terkenal di media sosial.

C: Koordinator 'Ibu bagi Masa Depan' (Wanita)



Kamu meyakini bahwa kerusakan planet disebabkan oleh sikap dominasi pria yang mengeksploitasi perempuan dan mereka yang memiliki kekuasaan yang kurang. Kamu sadar bahwa orang yang berkuasa mungkin menentang, tetapi kamu yakin bahwa kamu mampu mendapat dukungan yang cukup untuk melindungi lingkungan dan menemukan pekerjaan yang berkelanjutan bagi penduduk lokal.

Kamu melihat bahwa banyak perempuan dan anak perempuan menjadi pengecualian dalam pemerolehan informasi utama dan kesempatan pengambilan keputusan karena pendidikan yang buruk dan peran tradisi.

D: Dokter lokal (wanita)



Kamu khawatir pertambangan akan menimbulkan lebih banyak masalah kesehatan, terutama di kalangan anak-anak. Kamu juga berpikir bahwa pertambangan akan membuat hidup perempuan dan anak perempuan lebih buruk serta meningkatkan kekerasan berbasis gender.

E: Kepala sekolah (wanita)

Kamu berpikir bahwa pembangunan pertambangan merupakan ide yang bagus, tetapi kamu khawatir para guru akan diambil untuk bekerja di kantor pertambangan serta lebih banyak anak akan kehilangan pendidikan, terutama anak perempuan yang sudah putus sekolah lebih awal. Anak perempuan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keterampilan vital untuk terlibat dalam isu politik dan lingkungan di daerahnya.

F: Penduduk lokal (pria)

Kamu tidak memiliki pekerjaan, tetapi memiliki keluarga yang harus dijaga. Pertambangan akan memberikan pekerjaan bagimu untuk menafkahi keluargamu dan mengirim anakmu ke sekolah.

Versi B: Peran**1: Hakim**

Walaupun keputusan panel tidak memberikan keterikatan hukum, debat akan lebih terbuka bagi umum. Kamu berperan memastikan bahwa setiap orang mendapat kesempatan yang adil untuk menyuarakan pendapat dan mengulas argumen kunci kepada perwakilan warga sebelum mereka memberikan suara.

2: Penyelenggara forum

Kamu adalah bagian dari perusahaan sosial yang bertujuan meningkatkan partisipasi publik dalam dunia politik. Kamu telah terikat kontrak dengan pemerintah untuk menyelenggarakan forum ini. Kamu harus memastikan bahwa perwakilan warga mewakili orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap masalah ini dan merupakan penduduk lokal, dan setiap saksi diberikan kesempatan secara adil untuk menyuarakan pendapat. Kamu ingin sekali melakukan pekerjaan dengan baik agar dapat terikat kontrak lain dengan pemerintah.

3: Anggota perwakilan warga

Peran kamu mendengarkan argumen yang diajukan oleh saksi dan membuat catatan atas masalah yang kamu ingin tanyakan lebih lanjut. Kamu harus membuat keputusan berdasarkan argumen yang diajukan dan bukan berdasarkan informasi yang telah kamu baca sebelum forum. Kamu mungkin diminta untuk memainkan peran dengan karakter yang berasal dari kelompok usia, wilayah negara, atau etnis/budaya/kepercayaan/kelompok perempuan tertentu.

Versi B: Saksi**A: Menteri energi (pria)**

Kamu menyadari bahwa sesungguhnya industri batu bara menimbulkan banyak polusi karena anak perempuanmu adalah aktivis iklim dan pemerintah telah berjanji untuk mengurangi emisi karbon. Namun, pertambangan akan mempekerjakan ribuan orang dan menyediakan energi yang murah dan andal, yang kamu yakini akan memberikan banyak dukungan kepadamu.

B: Aktivis muda (pria)

Kamu telah mendapatkan inspirasi dari aktivis iklim muda di seluruh dunia. Kamu merasa sistem pendidikan tidak mempersiapkan kaum muda untuk menghadapi masa depan yang senantiasa berubah dan tidak pasti, tetapi karena kamu berasal dari keluarga lokal yang cukup kaya, hal ini bukanlah sesuatu yang mengkhawatirkan bagimu. Kamu berpikir bahwa menentang pembangunan pertambangan akan membuatmu terkenal di media sosial.

C: Koordinator 'Ibu bagi Masa Depan' (wanita)



Kamu telah meneliti bahaya kedaruratan iklim dan yakin bahwa kerusakan planet disebabkan oleh sikap dominasi pria yang mengeksploitasi perempuan dan mereka dengan kekuasaan lemah. Kamu ingin semua orang menyadari bahwa kesejahteraan didapatkan dari kepedulian terhadap diri sendiri, satu sama lain, dan planet ini. Kamu sadar bahwa kamu mendapatkan banyak pertentangan dari mereka yang ingin mendapatkan keuntungan dari pertambangan batu bara, tetapi kamu yakin bahwa kamu akan mendapatkan dukungan lokal dan internasional yang cukup untuk melindungi lingkungan dan menemukan pekerjaan yang berkelanjutan bagi penduduk lokal.

D: Dokter lokal (wanita)



Kamu adalah dokter lokal yang menyadari bahwa bahan bakar fosil dapat menimbulkan bahaya kepada manusia dan lingkungan. Sebagaimana banyak penduduk lokal yang telah menderita karena dampak dari polusi udara, kamu ingin sekali meyakinkan orang-orang bahwa keuntungan jangka pendek tidak sepadan dengan kerusakan jangka panjang. Kamu menyadari bahwa orang-orang yang menentang pembangunan pertambangan sedang diancam. Kamu khawatir bahwa kedatangan pria dari kota terdekat dalam jumlah besar akan meningkatkan kekerasan berbasis gender.

E: Kepala sekolah (wanita)



Kamu berpikir bahwa pembangunan pertambangan merupakan ide yang bagus karena lebih banyak pekerjaan tersedia bagi orang-orang di daerah miskin, tetapi kamu khawatir para guru akan diambil untuk bekerja di kantor pertambangan. Kamu khawatir siswa harus menempuh jarak yang jauh menuju ke sekolah menengah dan secara keseluruhan, lebih banyak anak-anak, terutama anak perempuan, akan kehilangan pendidikan.

F: Penduduk lokal (pria)



Kamu telah menganggur selama beberapa tahun sejak pabrik lokal ditutup. Kamu memiliki keluarga yang harus dijaga. Jika pertambangan dibangun, pertambangan akan menciptakan lapangan pekerjaan yang akan membuatmu mampu menjaga kesehatan keluarga dan pendidikan anak-anakmu.

G: Politisi oposisi – juru bicara untuk energi (wanita)



Partai kamu ingin sekali terlihat mendukung tujuan nol bersih dan menyerang pemerintah atas keengganannya mengakhiri ketergantungan terhadap bahan bakar fosil. Akan tetapi, kamu tidak ingin menjadi musuh perusahaan multinasional yang berada di balik pertambangan karena kamu membutuhkan dukungan mereka, jika kamu masuk ke dalam pemerintahan. Kamu berharap mereka mungkin dapat dibujuk untuk berinvestasi pada ide kamu untuk energi yang lebih ramah lingkungan dan lebih banyak keterampilan yang ramah lingkungan bagi perempuan.

H: Petugas serikat pekerja (wanita)



Kamu mewakili sebuah serikat pekerja manufaktur yang besar. Kamu telah menerima petisi dari beberapa anggotamu untuk mendukung penarikan penggunaan bahan bakar fosil secara bertahap dan investasi pada pekerjaan yang ramah lingkungan. Namun, kamu bertanggung jawab untuk melindungi pekerjaan sebanyak mungkin karena keanggotan serikat menurun dan kamu khawatir, jika proyek ini ditolak, tidak akan ada investasi di pekerjaan lain dalam waktu dekat.

I: Kepala Eksekutif perusahaan multinasional (pria)



Kamu mengawasi sebuah perusahaan multinasional yang mendapatkan keuntungan dari bahan bakar fosil, tetapi perusahaan tersebut telah berjanji untuk berinvestasi di energi terbarukan. Kamu merasa bahwa kamu membantu menyediakan ribuan pekerjaan dan keamanan energi. Kamu ingin sekali membangun pertambangan di daerah ini karena tenaga kerja yang murah dan pajak yang rendah. Kamu tahu bahwa pemerintah tidak ingin kehilangan investasi darimu.

J: Mantan penambang (pria)



Kamu dulu bekerja di sebuah pertambangan batu bara, tetapi kamu harus melepaskan pekerjaan tersebut karena paru-paru kamu sangat terganggu. Kamu merasa bahwa pemerintah seharusnya berinvestasi pada energi yang lebih bersih dan pekerjaan yang lebih aman. Banyak orang-orang yang bekerja denganmu, juga mengalami masalah kesehatan dan menerima sedikit ganti rugi.

K: Siswa lokal (wanita)



Kamu telah mendengar mengenai gerakan global mogok sekolah demi iklim, tetapi kamu lebih khawatir bahwa kamu mungkin tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan menengah jika sekolah dipindah. Kamu merasa bahwa kaum muda, terutama anak perempuan, tidak diberikan kesempatan untuk menyuarakan pendapat dan diikutsertakan dalam diskusi mengenai masa depan mereka.

L: Anggota kelompok pemerhati ekologi/ masyarakat adat (pria)



Kamu sedih atas hilangnya habitat alami yang telah kamu lihat sepanjang hidupmu dan berkurangnya hubungan antara manusia dan alam. Kamu juga merasa bahwa pengetahuan mengenai lingkungan lokal dan bagaimana kita semua terhubung dan bergantung pada alam itu menghilang. Perusahaan telah menawarkan pembuatan cagar alam di tempat lain, tetapi kamu merasa kerusakannya tidak tergantikan.

Versi B: Peran tambahan opsional (gender perlu ditentukan)

Wartawan asing

Kamu terkenal atas investigasi terhadap cerita kontroversi di seluruh dunia dan mengirimkan berita garda terdepan. Kamu mengetahui bahwa terdapat peningkatan kecemasan publik mengenai bahan bakar fosil dan perubahan iklim serta dampaknya terhadap golongan yang paling miskin dan rentan. Namun, atasanmu memiliki sejumlah perusahaan surat kabar dan pertelevisian serta banyak uang yang diinvestasikan di bahan bakar fosil.

Juru kampanye internasional yang menentang bahan bakar fosil

Kamu bekerja bagi organisasi nonpemerintah yang berusaha untuk membangun kesadaran publik mengenai efek merusak dari industri bahan bakar fosil terhadap manusia di seluruh dunia, dan khususnya, bagaimana industri lebih memberi dampak kepada perempuan dan anak perempuan. Kamu percaya bahwa kebanyakan industri ini dapat berpindah ke energi bersih dan kamu seharusnya dapat membantu negara-negara miskin untuk melakukan hal tersebut. Ayahmu adalah pengusaha kaya yang mendapatkan banyak uang dari industri bahan bakar fosil.

Manajer pemasaran perusahaan multinasional

Kamu bertugas mempromosikan perusahaanmu ke seluruh dunia untuk memastikan bahwa kamu lebih terdepan daripada sainganmu. Kamu sadar bahwa perubahan iklim adalah masalah yang menjadi perhatian global, tetapi kamu juga merasa bahwa orang-orang lebih khawatir mengenai kehidupan sehari-hari mereka serta menganggap bahwa energi yang murah dan andal dan kesempatan pekerjaan adalah hal yang lebih penting. Kamu berpikir kamu dapat mempengaruhi orang-orang dengan ide bahwa investasi perusahaan pada energi yang lebih bersih, yang dipromosikan lewat iklan (walaupun investasinya lebih sedikit dibandingkan dengan investasimu di bahan bakar fosil), dapat membuat perubahan.

Pegawai negeri sipil senior di Departemen Energi

Kamu telah berada di departemen ini selama bertahun-tahun dan kamu percaya bahwa pemerintah harus selalu fokus untuk memastikan energi murah dan andal dan kebanyakan anggota publik tidak benar-benar memahami kerumitan berpindah dari bahan bakar fosil. Pencapaian target emisi nol karbon di tahun 2050 masih jauh sekali.



Glosarium

Pembelajaran tindakan – memecahkan permasalahan di dunia nyata secara bersama-sama, mengambil tindakan, merefleksikan, dan berbagi pembelajaran

Aktivisme – kegiatan yang dilakukan untuk mencapai perubahan politik dan sosial, terutama sebagai seorang anggota organisasi dengan tujuan tertentu

Adaptasi – tindakan atau proses mengubah sesuatu agar sesuai dengan situasi baru (misalnya, untuk mempersiapkan dalam menghadapi efek perubahan iklim)

Penghutan – proses menanam lahan dengan pohon-pohon untuk menjadikan hutan

Agensi – keyakinan bahwa Anda dapat membuat sesuatu terjadi

Iklim – pola teratur dari kondisi cuaca di tempat tertentu

Perubahan iklim – perubahan cuaca bumi, termasuk perubahan suhu, pola angin dan curah hujan; terutama peningkatan suhu di atmosfer bumi yang disebabkan oleh peningkatan gas tertentu, khususnya karbon dioksida

Debat – sebuah diskusi formal yang diatur untuk membahas masalah di antara orang-orang atau kelompok orang

Dialog – sebuah diskusi di antara dua atau lebih orang atau kelompok, khususnya diskusi yang diarahkan kepada eksplorasi topik tertentu atau pemecahan masalah

Literasi digital – kecakapan mengoperasikan komputer secara umum dan aplikasi internet

Emisi/Penghasil emisi – produksi atau mengeluarkan zat, seperti gas (misalnya CO₂)/sesuatu yang menghasilkan emisi

Empati – kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain

Pemberdayaan – proses memberikan kekuasaan atau status kepada seseorang atau sekelompok orang

Mengeksploitasi – memanfaatkan seseorang untuk mengambil keuntungan darinya atau menguntungkan diri sendiri

Bahan bakar fosil – bahan bakar, seperti batu bara atau minyak yang terbentuk lebih dari jutaan tahun dari bagian hewan atau tanaman yang telah mati

Gender – kenyataan menjadi pria atau wanita, terutama ketika merujuk pada perbedaan sosial dan budaya daripada perbedaan biologis (istilah 'perempuan' dan 'anak perempuan' pada bahan ajar ini tidak mengecualikan perempuan dan anak perempuan transgender atau mereka yang mengidentifikasi diri sendiri sebagai nonbiner)

Peran gender – peran atau perilaku yang dipelajari oleh seseorang yang sesuai dengan gender mereka, ditentukan oleh norma budaya yang berlaku

Kekerasan berbasis gender – kekerasan yang diarahkan

kepada seseorang karena gender, identitas gender atau ekspresi gender seseorang, atau yang memengaruhi orang dari gender tertentu secara tidak proporsional. Kekerasan ini dapat mengakibatkan kerusakan fisik, seksual, emosional atau psikologis kepada korban, menyebabkan kerugian ekonomi bagi mereka

Marabahaya – sesuatu yang dapat menjadi bahaya atau menyebabkan kerusakan

Ketergantungan – gagasan bahwa setiap hal (sebagai contoh, dalam alam) terkait dan tergantung pada hal lainnya

Identitas interseksi (interseksionalitas) – konsep yang menyatakan bahwa identitas individu terdiri dari banyak faktor yang saling terhubung, termasuk tapi tidak terbatas pada identitas gender, ekspresi gender, ras, etnis kelas (masa lalu dan kini), keyakinan agama, identitas seksual, dan ekspresi seksual

Mitigasi – tindakan mengurangi sesuatu yang tidak menyenangkan, serius atau menyakitkan

Hubungan kekuasaan – gagasan bahwa jika seseorang memiliki kekuasaan, mereka mempunyai banyak kekuasaan atas orang dan aktivitas

Ketahanan – kemampuan untuk bertahan dari kesulitan dan pulih dari peristiwa hidup yang sulit

Bermain peran – kegiatan pembelajaran yang meminta orang untuk memainkan peran dalam sebuah skenario tertentu

Norma sosial – aturan dan standar yang dipahami oleh anggota kelompok dan memandu atau membatasi perilaku sosial

Keberlanjutan – kemampuan untuk hidup dan berkembang tanpa menguras sumber daya alam untuk masa depan

Pembangunan yang berkelanjutan – proses dan cara untuk mencapai keberlanjutan

Berpikir sistem – sebuah pendekatan pemecahan masalah yang memandang 'masalah' sebagai bagian dari sistem yang lebih luas dan dinamis. Ini merupakan proses memahami bagaimana semua hal saling memengaruhi satu sama lain sebagai bagian dari keseluruhan

Pembelajaran transformatif – gagasan yang menyatakan bahwa pelajar, yang menerima informasi baru, juga mengevaluasi ide dan pemahaman mereka di masa lalu dan mengubah pandangan mereka terhadap dunia baik dari informasi baru yang didapatkan atau melalui refleksi kritis

Stereotip – keyakinan umum mengenai kategori orang tertentu

Kerentanan – menjadi lemah dan mudah terluka secara fisik dan emosional

Referensi

Chauhan, Dharmistha (2021). *Training manual on gender and climate change resilience*. Kuala Lumpur and Bangkok: The Asian-Pacific Resource and Research Centre for Women (ARROW) and UN Women Regional Office for Asia and the Pacific
<https://www2.unwomen.org/-/media/images/unwomen/emp/attachments/2021/11/training%20manual%20on%20gender%20and%20climate%20resilience.pdf?la=en&vs=5332>

Cordero, E.C., Centeno, D., Todd, A.M. (2020) *The role of climate change education on individual lifetime carbon emissions*. PLoS ONE 15(2): e0206266.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0206266>

Department for Children, Schools and Families (2006)
https://webarchive.nationalarchives.gov.uk/ukgwa/20090608185221/http://www.teachernet.gov.uk/sustainableschools/leadership/leadership_detail.cfm?id=3

Foreign, Commonwealth & Development Office (2021) *Every girl goes to school, stays safe, and learns: Five years of global action 2021–26*
https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/986027/FCDO-Girls-Education-Action-Plan.pdf

Kwauk, C. and Braga, A. (2017) 'Three platforms for girls' education in climate strategies' Washington DC: Brookings Institution
<https://www.brookings.edu/research/3-platforms-for-girls-education-in-climate-strategies/>

Kwauk, C. and Casey, O. (2021) *A New Green Learning Agenda: Approaches to quality education for climate action* Washington DC: Brookings Institution
<https://www.brookings.edu/research/a-new-green-learning-agenda-approaches-to-quality-education-for-climate-action/>

Lister, I. (1984) *Teaching and Learning about Human Rights* Strasbourg: Council for Cultural Cooperation

Malala Fund (2021) *A Greener, Fairer Future: Why leaders need to invest in climate and girls' education*
https://assets.ctfassets.net/0oan5gk9rgbh/OFgutQPKIFoi5IfY2iwFC/6b2fffd2c893ebdebee60f93be814299/MalalaFund_GirlsEducation_ClimateReport.pdf

United Nations Environment Programme (2022) *Facts about the climate emergency*
<https://www.unep.org/explore-topics/climate-action/facts-about-climate-emergency>



Sumber lainnya

(© British Crown copyright 2021, The Met Office)

Climate Change, How fast is the world warming?

(5 mins 45 secs)

<https://youtu.be/vMDeHUiQpZw>

Climate Change Education in Schools – Campaign Against Climate Change

<https://www.campaignccc.org/schoolresources>

Education, Girls' Education and Climate Change – Institute of Development Studies

<https://opendocs.ids.ac.uk/opendocs/handle/20.500.12413/16523?show=full>

Gender Equality – British Council

<https://connecting-classrooms.britishcouncil.org/resources/global-learning-resources/gender-equality>

Gender Equality in Schools –

<https://genderequalityinschools.org>

Gender Responsive Pedagogy – A Toolkit for Teachers and Schools second edition – Forum for African Women Educationalists/UNICEF 2020

<https://www.unicef.org/esa/media/6726/file/GRP-A-Toolkit-for-Teachers-and-Schools-2020.pdf>

How can we combat climate change? – British Council -

<https://connecting-classrooms.britishcouncil.org/resources/get-started-global-learning/combat-climate-change>

How can we increase awareness of climate change? – British Council

<https://connecting-classrooms.britishcouncil.org/resources/get-started-global-learning/increase-awareness-climate-change>

Non-Violent Action: A Force for Change Lesson Plans 2021 – DECSY

<https://www.decsy.org.uk/projects/non-violent-action-a-force-for-change-lesson-plans/>

The climate crisis is a child rights crisis: Introducing the Children's Climate Risk Index 2021 – New York: United Nations Children's Fund (UNICEF)

<https://www.unicef.org/media/105376/file/UNICEF-climate-crisis-child-rights-crisis.pdf>

Tools for Climate Action 2020 – UNICEF 2020

<https://www.unicef.org/lac/en/reports/tools-climate-action>

What does gender equality mean to your pupils? – British Council

<https://connecting-classrooms.britishcouncil.org/resources/get-started-global-learning/gender-equality-roles>

Youth Leadership in Climate Policy Workbook and Facilitator's Guide – Plan International

<https://plan-international.org/publications/youth-leadership-climate-policy-workbook-and-facilitators-guide>

Kredit dan Ucapan Terima Kasih

Halaman	Barang	Kredit
penutup/26	Foto wanita muda dengan tanaman	© istock.com/Steve Debenport
penutup	Foto gadis-gadis dengan sepeda	© British Council Indonesia
5	Foto gadis-gadis dengan bunga	© Mat Wright
6	Foto gadis sekolah	© British Council Vietnam
9	Perubahan Iklim 2022: Dasar Ilmu Fisika (video)	© IPCC
9	Manual Pelatihan Gender dan Ketahanan Perubahan Iklim	© ARROW and UN Women and CC BY-NC 4.0
10	Atlas Indeks Risiko Iklim Anak-anak	© Data for Children
10	Simulator Solusi Perubahan Iklim	© Climate Interactive and Ventana Systems
10	Cara Menyelamatkan Planet Kita (video)	© WWF, Netflix and Silverback Films
14	Ilustrasi tentang Kesetaraan, Kesetaraan dan Pembebasan	© Interaction Institute for Social Change Artist: Angus Maguire
19	Foto pemandangan kota di Vietnam	© Mat Wright
20	Siswa Singapura Melawan Kabut Asap (video)	© Connect4Climate World Bank
21	Kerangka kerja keterampilan ramah lingkungan	© The Brookings Institution
23	Foto Laguna Atol Jaluit, Kepulauan Marshall	CC-BY Keith Polya
35	Banjir Vietnam 2011	CC BY-SA 2.0 Evangelos Petratos EU/ECHO
37	Foto wanita dengan laptop	© istock.com/sofirinaja

British Council dan DECSY juga ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan Christina Kwauk, Rachel Booth (umpan balik kritis), Olwen Lintern-Smyth, Kay Wright (Copyediting) dan Rowena Hart (Desain).